

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh:

Tri Retno Ragil Settiowati

NIM : 1901016098

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Tri Retno Ragil Settiowati

NIM : 1901016098

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

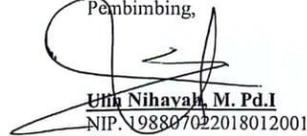
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing,



Uti Nihawah, M. Pd.I
NIP. 198807022018012001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN BIMBINGAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG

Oleh:

Tri Retno Ragil Settiowati
1901016098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 03 April 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

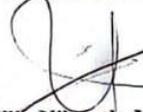
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



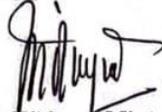
Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Dewan Penguji



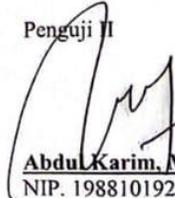
Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Penguji I



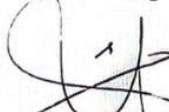
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji II



Abdul Karim, M.SI
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang,



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Retno Ragil Settiowati

NIM : 1901016098

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2023

Penulis



Tri Retno Ragil Settiowati

NIM: 1901016098

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,,,

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah Nya kepada penulis, sehingga dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”** dapat penulis selesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari jalan kegelapan menuju jalan terang benerang.

Skripsi yang telah penulis susun ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa adanya motivasi, dorongan, bimbingan, saran dan nasihat serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dengan penuh rasa tulus dan ikhlas. Untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang kami hormati, Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Yang kami hormati, Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I, M.Si., selaku ketua jurusan beserta ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan restu dan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Yang kami hormati, Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I, selaku Dosen Wali Studi sekaligus pembimbing yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta menasihati, memotivasi peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Yang kami hormati, Bapak Sunarto dan Ibu Ade selaku pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang telah bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Yang kami hormati, para penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini.
7. Orang tua penulis yang sangat penulis sayangi Bapak Sugijanto dan Ibu Suparmi yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, serta kasih sayang yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis.
8. Saudara penulis yang penulis sayangi Kakak Agus Dwi Setianto dan Teguh Rahayu Dwi Setiawan, dan kedua kakak ipar saya Sutini dan Anita Cahya Ningsih yang selalu memberikan do'a, nasihat, dukungan semangat, motivasi, dan pengorbanan kepada penulis.
9. Sahabat setia kasih dan tersayang, seperjuangan yang menginspirasi Melysa Indriyani, Putri Septi Pratiwi, Diyah Lestari, Nadiyah Hanin, Ikfina Rizky Khalala, Dzurratul Lailil Mufida, Rizky Ulvanita Amiarso, Rina Pratama, dan yang lainnya yang selalu menemani suka dan duka, memberikan dukungan, bantuan, doa dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 khususnya kelas BPI C 2019, teman-teman PPL dan teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan, keceriaan dan kesenangan selama penulis belajar dibangku perkuliahan.

11. Dan buat diri saya sendiri yang sudah mau berjuang, mampu berusaha keras dan bertahan hingga saat ini. Sesulit apapun proses skripsi ini sudah saya selesaikan.
12. Dan semua pihak baik yang secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur dengan dukungan dan doa yang telah mereka berikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT serta diterima amal sholehnya.

Semarang, 18 Desember 2023

Tri Retno Ragil Settiowati
NIM: 1901016098

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil' alamin....

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Meskipun masih ada kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Yang tercinta dan tersayang, kedua orang tua saya Bapak Sugijanto dan Ibu Suparmi yang telah mengisi dunia saya dengan penuh kebahagiaan, selalu menginspirasi langkah kaki ini dengan panjatan do'a, ikhtiar, serta kasih sayang yang mengalir dengan deras. Keringat dan air mata yang menjadikan aku mengenyam pendidikan hingga saat ini, motivasi, nasihat dan senyum yang selalu membuatku semangat. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai kedua orang tuaku. Semoga Allah meridhoi setiap langkah serta mengampuni dosa mereka dan dianugrahkan surga yang terindah.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri Walisongo Semarang sebagai langkah awal tercapainya cita-citaku.

Inilah karya sederhana yang telah kupersembahkan untuk kalian.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

ABSTRAK

Skripsi ini di susun oleh Tri Retno Ragil Settiowati (1901016098), dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang” program sastra 1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang dilakukan secara sistematis dan terencana agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensinya. Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri sangat kurang dalam disiplin waktu, tidak melaksanakan tugas dengan baik dan suka melanggar peraturan yang ada di panti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Bimbingan ini termasuk bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaiki nilai moral para penerima manfaat agar dapat tumbuh dengan baik dan membawa perbaikan kualitas dalam hidup penerima manfaat. Pembelajaran di panti bukan hanya bertujuan mencetak penerima manfaat agar memiliki karakter yang baik tetapi penerima manfaat juga mahir dalam berwirausaha dan memiliki keahlian setelah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang menjelaskan studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Informan di dapat dari tiga informan yaitu penerima manfaat dan dua pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan pada pelaksanaan bimbingan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terlaksana dengan baik. Bimbingan menggunakan dua metode yaitu *fardiyah* (individu) dengan melakukan komunikasi secara langsung penerima manfaat akan mendapatkan dukungan dan arahan secara personal untuk mengatasi masalah tertentu, kemudian dengan metode *nafsiyah* (kelompok) pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan beberapa penerima manfaat sekaligus dalam satu sesi wujudnya seperti diskusi kelompok. Hasil adanya bimbingan banyak perubahan yang terjadi pada penerima manfaat. Mereka merasa lebih disiplin waktu, mengerjakan tugas dengan baik, patuh pada peraturan yang ada, menyadari perilaku positif dan negatif, dan merasa tanggung jawab akan dirinya sendiri.

Kata kunci: *Bimbingan, Tanggung Jawab, Panti Pelayanan Sosial Anak*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	17
A. Konsep Bimbingan.....	17
1. Pengertian Bimbingan	17
2. Metode Bimbingan	20
3. Tahapan Bimbingan	22
4. Fungsi Bimbingan	25
5. Tujuan Bimbingan	28
6. Asas-asas Bimbingan	29
B. Konsep Karakter Tanggung Jawab Anak.....	32
1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab.....	32

2. Cara Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab	36
3. Indikator Karakter Tanggung Jawab	37
C. Psikologi Perkembangan Anak	42
D. Urgensi Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak	47
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Pofil Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	51
1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	51
2. Visi, Misi, Tujuan.....	51
3. Keadaan fisik	52
4. Keadaan Lingkungan.....	53
5. Fasilitas Lembaga.....	54
6. Interaksi Sosial	55
B. Pelaksanaam Bimbingan Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	56
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK DI PANTI PELAYAAANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG	68
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	79
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	88
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 2 Nama-Nama Informan	98
Lampiran 3 Surat Pra-Riset	99
Lampiran 4 Surat Riset.....	101
Lampiran 5 Dokumentasi	104
Lampiran 5 Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan memiliki peranan penting dalam perkembangan anak dalam aspek psikologis. Pembimbing memiliki peranan penting dalam membantu anak untuk memahami dirinya baik kelebihan maupun kekurangannya maupun mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak. Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya. Anak juga merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat mensyukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut. Maka seseorang tidak ingin ada sesuatu yang dapat melukai anaknya. Didalam diri anak melekat hakikat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Untuk itu orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang diberikan oleh hukum (Hanafi, 2022:27). Anak perlu diberikan motivasi untuk bisa terinspirasi untuk masa depan yang akan dijalaninya, motivasi merupakan sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku anak terhadap masyarakat (Fahrurrazi & Damayanti, 2021:75)

Menurut R.A. Kosnan dalam jurnal (Muaris, 2006:20) “Anak yaitu manusia muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Oleh karna itu anak perlu diperhatikan secara sungguh sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak justru sering kali di tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya. Lalu

Menurut piaget dalam jurnal (Ibda, 2015:20), anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat di respons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus menerus. Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skemata baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons refleksif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya.

Pada saat ini, perhatian terhadap perkembangan karakter anak menjadi semakin penting. Pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa tentang krisisnya moral di berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menurut manusia tidak hanya cerdas intelektual atau bisa disebut cerdas *IQ (Intelligence Quotient)* namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Terdapat nilai yang penting ditanamkan sejak usia dini yakni kecintaan terhadap tuhan yang maha esa, kejujuran, disiplin, toleransi, cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, tolong menolong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan adil, rendah hati, peduli lingkungan, dan cinta tanah air. Salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak adalah karakter tanggung jawab (Haryani et al., 2019:105).

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang sangat diperlukan untuk membentuk individu bertanggung jawab dan dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial. Sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan, adalah sebagian dari sikap dan perilaku tidak bertanggung jawab. Mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam didikan keluarga, orang terdekat, dan masyarakat. Tanggung jawab memegang peran penting dalam mengembangkan perilaku positif dan menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam keluarga, masyarakat, dan institusi sosial. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut. Rasa tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil, maka akan terbangun perilaku dan sikap bertanggung jawab yang lebih mapan (Murabbi, 2016:37). Salah satu cara untuk membentuk karakter tanggung jawab pada anak salah satunya bisa dilakukan dengan bimbingan konseling.

Bimbingan merupakan suatu layanan bantuan yang dilakukan seseorang pembimbing kepada klien, agar klien dapat memahami potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambarnya. Bimbingan harus dilakukan dengan optimal agar klien mendapatkan layanan atau bantuan secara maksimal. Pembimbing berperan sebagai *partner* klien dalam memecahkan atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien. Pembimbing memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan atau menceritakan segala permasalahan yang dialami (Evi, 2020:2). Salah satu tujuan bimbingan adalah membantu individu mewujudkan

dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Riyadi, 2019:88). Untuk itu pesan-pesan yang disampaikan kepada konseli (klien) harus berlandas pada religiusitas. Bimbingan sejatinya bukan hanya program yang menghantarkan individu mencapai tingkat kematangan pada dirinya namun juga merupakan jalan dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan sehingga program bimbingan konseling dapat dikatakan sebagai program dakwah melalui lisan dengan metode mau'izatul hasanah sebagaimana yang disebutkan dalam al-quran surah An-Nahl ayat 125 (Tahir et al., 2023).

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Dalam hal ini, pembimbing dapat mengambil inspirasi dari ajaran islam dalam dakwah bahwa bimbingan konseling merupakan program yang mengarahkan konseli untuk mencapai kesejahteraan dan kebaikan pada dirinya dengan cara yang baik, bijaksana, penuh pengertian, dan positif.

Menurut penelitian (Hapsari et al., 2019) bimbingan digunakan sebagai media pendidikan karakter. Selain itu dalam penelitian (Utomo et al., 2022) bimbingan digunakan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua serta implikasinya terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada anak dengan berpedoman pada bimbingan konseling keluarga. Sedangkan dalam penelitian (Putri & Sahrul, 2021) bimbingan sosial digunakan bagi anak jalanan dalam

membangun karakter disiplin berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Bimbingan dapat digunakan sebagai teknik menumbuhkan karakter tanggung jawab anak, sehingga karakter tanggung jawab anak dapat dilakukan dimana saja termasuk di lingkup Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri dengan berbagai macam karakter anak yang bermasalah.

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang merupakan lembaga untuk pelayanan atau rehabilitasi bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial agar dapat dirawat atau dibina sehingga dapat berperan atau bersosialisasi dengan masyarakat. Panti tersebut sangat berperan aktif dalam mengayomi dan membimbing anak-anak di wilayah semarang dan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari program-program khusus yang diselenggarakan serta fasilitas-fasilitas yang menunjang program tersebut. Panti yang mempunyai warna tersendiri untuk mendidik anak-anak yang sulit dididik dengan cara biasa tidak dengan kekerasan tapi dengan keleluasaan dan kesempatan belajar keterampilan. Panti ini beralamat Jl. Amposari Timur II No.4, Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Berdasarkan wawancara awal (ade, 2023) di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ditemukan hasil bahwa anak-anak yang berada di panti memiliki masalah yang beragam dari mencuri, anak jalanan, anak pank, dan anak-anak yang memiliki masalah dengan hukum dan masih dibawah umur. Dari semua kalangan anak-anak yang bermasalah tersebut banyak anak yang kurang dalam berkarakter yang baik dan salah satunya karakter tanggung jawab kepada dirinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan bimbingan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan anak dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab untuk dirinya sendiri di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tinjauan diatas, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Teoritis

Sebagai tambahan informasi bagi pengembangan ilmu di bidang BPI dan panti pelayanan sosial anak

2. Praktis

Diharapkan dapat membantu pembimbing di panti pelayanan sosial anak dalam mengidentifikasi anak dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam diri anak khususnya karakteristik tanggung jawab anak. Dan membantu orang tua dalam hal karakteristik anak di rumah, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi baik dalam bimbingan konseling, dengan tujuan yaitu meningkatnya mutu karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari pencarian penulis, terdapat beberapa rujukan skripsi atau penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi. Berikut ini beberapa literature yang menjadi acuan pustaka untuk mendukung atau memperkuat penelitian ini.

Pertama, penelitian oleh (Putri & Sahrul, 2021) yang berjudul “Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Dalam Membangaun Karakter

Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)” didapatkan hasil bahwa peneliti tersebut berfokus pada kegiatan bimbingan sosial yang berfokus pada anak jalanan yang memiliki tujuan yaitu, agar anak jalanan dapat menerima dirinya sendiri seperti menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan menerima keadaan serta peraturan ditempat baru, yang kedua anak jalanan mampu memahami dirinya sendiri, anak jalanan mampu memahami apa yang ada pada dirinya dan memahami peraturan yang ada, ketiga anak mampu mengarahkan dirinya kedalam hal yang lebih baik lagi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti ialah fokus penelitian yang dikaji, dimana peneliti sebelumnya membahas tentang bimbingan sosial terhadap anak jalanan dalam membangun karakter tanggung jawab. Sedangkan penelitian penulis membahas kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada anak.

Kedua, penelitian oleh (Fhatmawati, 2020) yang berjudul “Hubungan Antara *Self-Awareness* Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (Ppsa) Pamardi Utomo Boyolali” di dapatkan hasil bahwa penulis berfokus pada remaja yang memiliki kesadaran diri atau *self-awareness* positif akan memiliki dorongan mandiri lebih baik dan dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri untuk dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Dalam hal ini remaja dapat menerima dirinya apa adanya dan mampu melakukan introspeksi diri serta lebih mengenal dirinya, dan bertanggung jawab akan tugasnya. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti ialah hubungan *self-awareness* dengan tanggung jawab remaja. Sedangkan penelitian penulis membahas kegiatan bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada anak.

Ketiga, penelitian oleh (Hieng et al., 2021) yang berjudul “Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang” di dapatkan hasil bahwa penulis berfokus pada pola pembentukan karakter anak didik yang dilakukan dengan beberapa cara yakni

pendidikan karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran yakni pengenalan nilai-nilai, dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik setiap hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun diluar lingkungan kelas. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan karakter disekolah. Sedangkan penelitian penulis fokus membahas tentang kegiatan bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak dipanti pelayanan sosial anak mandiri Semarang.

Keempat, penelitian oleh (Marzuqi et al., 2020) yang berjudul “Upaya Guru Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Di Mi Muhammadiyah 12 Ngampel Ponorogo Jawa Timur” di dapatkan hasil bahwa penulis berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi kurang tanggung jawab didalam belajarnya. Berdasarkan faktor-faktor penyebab kurang bertanggung jawab maka upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mengembangkannya yaitu dengan adanya pengenalan pada anak terkait pentingnya tanggung jawab belajar memberikan anak nilai-nilai keteladanan yang baik, memberikan sanksi bagi anak yang sulit melaksanakan tanggung jawab belajarnya dan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti bahas yaitu sama-sama membahas tentang karakter atau perilaku tanggung jawab anak. Sedangkan Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa dalam belajar, lalu penelitian yang akan peneliti bahas yaitu menumbuhkan karakter tanggung jawab anak untuk dirinya sendiri di dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, penelitian oleh (Gampu et al., 2022) yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa” di dapatkan hasil bahwa penulis berfokus pada peran lingkungan sekolah yang mampu membuat siswa disiplin datang kesekolah tepat waktu, nyaman belajar dan lebih bertanggung jawab dan peran lingkungan sosial

sekolah dalam kepedulian orang tua terhadap pendidikan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Dari kelima tinjauan pustaka yang didapatkan peneliti, belum ada yang membahas terkait bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak. Hal ini menjadi sebuah keistimewaan bagi peneliti karena penelitian mengenai bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang baru pertama kali dilakukan. Mengingat belum adanya penelitian terkait bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study* (studi kasus) dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya, persepsi, sikap, motivasi, dan tidak dengan pengukuran angka-angka dan lain sebagainya. Creswell, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian kualitatif diperdalam berdasarkan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Adapun latar sosial gambaran lebih lengkap sehingga ketika melakukan penelitian peneliti dapat mengembangkan pernyataan dasar berupa, apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat, kapan terjadinya, dan dimana tempat

kejadiannya. Untuk memenuhi itu maka dibutuhkan beberapa syarat yang harus diikuti untuk melakukan pendekatan kualitatif (Sapitri, 2018:1).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertengahan keadaan / lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *case studies* (studi kasus), menjelaskan studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut bugin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan (Yusri, 2020:58). Jadi pada dasarnya penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kegiatan bimbingan dengan menumbuhkan karakter tanggung jawab oleh pembimbing panti pelayanan sosial anak mandiri semarang bagi anak yang berada di panti tersebut yang merupakan para subjek dari para penelitian, dan untuk membawa bahwa realitas ke yang permukiman sebagai suatu fitur, karakter, model, tanda atau keterangan

dari para kondisi dan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan dilapangan.

2. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini adalah: pengurus, pembimbing, dan anak yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dengan rentang usia 12-18 tahun.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder disini adalah buku-buku yang terkait dengan fungsi Bimbingan Konseling, serta arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan Panti Pelayanan Anak Sosial Mandiri Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada satu arah pembicaraan tertentu terkait permasalahan. Dalam permasalahan ini, penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, rangkaian pertanyaan yang

telah dipersiapkan, penulis ajukan kepada pengurus panti, pembimbing, dan anak panti.

Dengan demikian, metode ini penulis gunakan untuk menggali data mengenai Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Metode ini juga digunakan untuk menggali data kepada informan guna mengecek keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

2) Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fakta-fakta dilapangan mengenai informasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakteristik anak.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Contohnya seperti dokumentasi ketika melakukan proses wawancara dan proses pengamatan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakan untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Triangulasi dapat juga dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya (Creswell, 2016). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu usaha untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagaimana apabila data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, dan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data yang diperoleh tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, mana yang spesifik dan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Mamik, 2015). Pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh informan (pengurus, pembimbing, dan anak dipanti) di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak dari satu pihak saja.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Di sisi lain, menurut Bogdan dan Bikler, analisis data kualitatif mengolah data, mengorganisasikannya, menyeleksinya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, menemukan dan menemukan pola, serta apa yang penting dan apa yang ditemukannya. Pelajari dan putuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.

Milles dan Huberman dalam (Sugiono, 2017) mengemukakan bahwa tahapan analisis data dapat di gambarkan seperti:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, dan mencari topik dan pola. Reduksi data mengacu pada proses seleksi yang menitik beratkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlanjut sepanjang proyek kualitatif hingga pelaporan. Dalam penelitian ini peneliti memilih dan merangkum data yang diperoleh, kemudian difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Selama tahap penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan kumpulan informasi berupa penjelasan yang terkait dengan bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah proses menarik kesimpulan dengan meninjau ulang terhadap reduksi data dan penyajian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dan masing-masing bab yang memiliki keterkaitan. Oleh sebab itu, sistematika pembahasan dibagi menjadi V bab sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini berisi terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini terdapat kerangka teori, yang memuat empat sub bab. Bab pertama menjelaskan tentang konsep bimbingan konseling, konsep karakter tanggung jawab anak, psikologi perkembangan anak dan urgensi bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak dengan bimbingan konseling.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

BAB IV : Bab keempat adalah analisis hasil penelitian bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab

kepada anak-anak Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

BAB V : Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Konsep Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan merupakan sesuatu yang sangat esensi menjadi perhatian banyak ahli untuk mendefinisikannya, karena bimbingan merupakan dasar dari pelaksanaan konseling. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku (Kamaruzzaman, 2016:1) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak remaja ataupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara itu, Chisholm memberikan pendapatnya dalam buku (Dr. H. Sutirna, S.Pd., 2021:28) mengenai bimbingan merupakan usaha agar setiap individu megenal lebih dalam dengan berbagai informasi tentang kemampuan dirinya, penegembangan diri di berbagai bidang hidup, dan perencanaan diri atau ambisi untuk masa depan. Lalu menurut Smith dalam jurnal (Maros & Juniar, 2016:2) bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Menurut Crow & Crow dalam jurnal (Riyadi & Adinugraha, 2021:16) bimbingan didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang dengan kepribadian yang berkualitas dan terlatih secara memadai kepada individu dari segala usia untuk membantunya mengelola aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan sudut pandangnya, membuat keputusan sendiri, dan menerima serta menyelesaikan bebannya sendiri.

Menurut Syamsu Yusuf dalam jurnal (Maiti & Bidinger, 2018) bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan serangkaian suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau kebetulan. Pelayanan bimbingan perlu dioptimalkan dengan bimbingan dan pengulangan, seseorang dapat mengaktifkan intelektualnya (Kibtyah, 2017:63).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang dilakukan secara sistematis dan terencana agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensinya. Seseorang yang memiliki kepribadian, beretika, bermoral, dapat dipercaya, profesional, kepada individu atau klien agar dapat memahami dirinya, potensi dirinya, keadaan orang-orang yang ada di lingkungannya, serta penyesuaian dirinya dalam mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan dapat dilakukan siapa saja apabila memiliki karakteristik tersebut (Astuti & Wicaksono, 2014:2).

Bimbingan dalam perspektif Islam ialah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal fikir, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan baik dan benar

secara mandiri dan berlandaskan pada Al-Quran. Bimbingan agama Islam termasuk dalam dakwah bil-qaul yang dilakukan secara lisan pada individu atau kelompok dan memiliki keterkaitan dengan iman, perilaku beribadah, akhlak dan kehidupan diakhirat (Riyadi & Adinugraha, 2021:13). Hasan Bastomi menyatakan bahwa Bimbingan Islam cukup urgen posisinya sebagai bentuk pengembangan praktik dakwah Islam (Bastomi, 2020:167). Bimbingan agama islam merupakan proses memberikan bantuan kepada orang dengan memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dianugerahkan Allah SWT (Habibah & Sucipto, 2020:77).

Pengkajian hakikat manusia menurut islam merupakan jalan terbaik untuk memahami siapakah manusia itu. Dalam pandangan islam, manusia merupakan makhluk yang terbaik, termulia, tersempurna dibanding makhluk lain. Namun demikian, pada saat yang sama manusia juga memiliki nafsu yang setiap saat dapat membuat manusia terjerumus kemartabat yang hina, nista, sengsara jika manusia menuruti hawa nafsunya. Dalam ayat al-Qur'an yang berbunyi

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“dan niscaya akan kami uji kamu dengan suatu percobaan, yaitu dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Berilah kabar gembira bagi mereka yang sabar (tabah menghadapi percobaan).”* (QS.al-Baqarah:155).

Oleh karena itu, disinilah pentingnya penggalian konsep bimbingan dan konseling dalam islam, yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia, melainkan bimbingan islami juga menuntut kearah hidup yang sakinah, batin

merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah SWT. Sehingga mencapai kehidupan bahagia di dunia dan diakhirat (Fitriya, 2013:2).

2. Metode Bimbingan

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan secara umum antara lain: metode wawancara, bimbingan kelompok. Metode yang dipusatkan pada klien, dan metode pencerahan (Nurkhasanah et al., 2017:9). Metode bimbingan adalah berbagai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh seorang pembimbing atau psikoterapis untuk membantu individu dalam mengatasi suatu masalah pribadi, sosial, atau psikologis. Metode Bimbingan yang sering digunakan yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

1) Bimbingan Individu

Bimbingan individu yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan konseli. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik: 1) percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien; 2) kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya; 3) kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Bimbingan Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik: 1)

diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama; 2) karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya; 3) sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/ mencegah timbulnya masalah (psikologis); 4) psikodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis); 5) *group teaching*, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan (Atikah, 2015:147).

Sedangkan menurut Ulwan dalam (Nurkhasanah et al., 2017:10) menyebutkan ada lima metode bimbingan untuk anak yaitu sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasihat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang dilihatnya dan membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Pembimbing harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh pembimbing untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu

hal secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

4) Metode Penyadaran atau Pemberian Perhatian

Yang dimaksud penyadaran atau memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral, persiapan spiritual dan sosial. Metode ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

5) Metode Hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk aqidah, moral dan mengawasinya secara spikis sosialnya.

3. Tahapan Bimbingan

Adapun proses tahapan bimbingan yang dilakukan dalam (Rahman, 2018:6) yakni:

1) Tahapan pengantaran

Membangun hubungan pembimbing yang melibatkan klien. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan, terutama asas kerahasiaan,

kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan bimbingan sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka pembimbing harus dapat membantu masalah klien.

2) Penjajagan dan Penafsiran

Membuat penafsiran dan penjajagan. Pembimbing berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, menegosiasikan kontrak.

3) Pembinaan

Menjaga agar hubungan bimbingan tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara pembimbing, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembimbing berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik bimbingan yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.

4) Penilaian

- (a) Pembimbing bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan,
- (b) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses bimbingan sebelumnya,
- (c) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil bimbingan (penilaian segera).
- (d) Membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya.

Sedangkan Namora Lubis Lumongga dalam (Yanti, 2016) menyatakan tahapan dalam bimbingan ada tiga tahap yaitu:

1) Tahap Membangun Hubungan

Membangun hubungan dijadikan langkah pertama dalam bimbingan, karena individu dan pembimbing harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahapan ini, konselor harus menunjukkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten dalam menangani masalah tersebut.

2) Tahap Identifikasi dan Penilaian Masalah

Apabila hubungan pembimbing telah berjalan baik, maka langkah selanjutnya adalah memulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan dalam bimbingan. Pembimbing memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh mereka berdua. Hal yang penting dalam langkah ini adalah bagaimana keterampilan pembimbing dapat mengangkat isu dan masalah yang dihadapi individu. Pengungkapan masalah kemudian diidentifikasi dan didiagnosa secara cermat. Seringkali individu tidak begitu jelas mengungkapkan masalahnya. Apabila ini terjadi pembimbing harus membantu mendefinisikan masalahnya secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam diagnosa.

3) Memfasilitasi Perubahan`

Langkah berikutnya adalah pembimbing mulai memikirkan alternatif pendekatan dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah yang dihadapi. Harus dipertimbangkan pula bagaimana konsekuensi dari alternatif dan strategi tersebut. Jangan sampai pendekatan dan strategi yang digunakan bertentangan

dengan nilai-nilai yang terdapat pada diri individu, karena akan menyebabkan klien otomatis menarik dirinya dan menolak terlibat dalam proses konseling.

4. Fungsi Bimbingan

Menurut (Febrini, 2020: 56). Layanan Bimbingan mempunyai fungsi antara lain yaitu :

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi pembimbing membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi pencegahan (*Preventif*) yang dimaksud yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya pembimbing untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh klien. Melalui fungsi ini, pembimbing memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah adanya fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Pembimbing melakukan

intervensi (memberikan perlakuan) terhadap klien supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

4) Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Fungsi bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan perkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif seseorang dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Adapun fungsi bimbingan dalam (Ramlah, 2018:72) yaitu:

1) Fungsi Penyaluran

Setiap orang hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

2) Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dengan lingkungannya. Dengan kata lain melalui fungsi ini pelayanan bimbingan membantu memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

3) Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dari fungsi ini adalah membantu seseorang memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri individu beserta permasalahannya dan juga lingkungan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

6) Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini , pelayanan bimbingan diberikan kepada individu untuk membantu dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

7) Fungsi Perbaikan

Melalui Fungsi ini, pelayanan bimbingan diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi. Dengan perkataan lain, program bimbingan dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi.

Menurut Prayitno dalam (Batuadji et al., 2009:19) fungsi kegiatan bimbingan meliputi:

6) Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu.

7) Fungsi Pencegahan

Yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

8) Fungsi Pengentasan

Yaitu fungsi yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu.

9) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Yaitu fungsi yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi yang disebutkan di atas terlaksana melalui berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung lainnya untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung pada masing-masing fungsi bimbingan.

5. Tujuan Bimbingan

Secara Umum, tujuan bimbingan adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu (Ramlah, 2018:71). Bimbingan bertujuan untuk mencari jati diri dalam bentuk perubahan diri (sikap dan tingkah laku) dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya untuk bertahan hidup di lingkungan masyarakat (Nurkhasanah et al., 2017:8).

Dengan proses bimbingan dalam (H. Prayitno, 2013:112) diharapkan klien dapat:

- 1) Mendapat dukungan selagi klien memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 2) Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman-pemahaman, serta keterampilan-ketrampilan baru.
- 3) Menghadapi ketakutan-ketakutan sendiri, mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya, kemampuan untuk mengambil resiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki.
- 4) Tujuan bimbingan dapat diterangkan dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan pembimbing sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri.
- 5) Pengembangan yang mengacu pada penyembuhan positif pada diri individu merupakan tujuan dari semua upaya bimbingan.

6. Asas-asas Bimbingan

Layanan Bimbingan merupakan pekerjaan professional. Setiap pekerjaan yang menurut profesionalisme kerja memiliki kaidah yang harus diikuti untuk menjamin efektivitas proses pelaksanaannya. Kaidah-kaidah inilah yang membuat keberhasilan bimbingan sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut.

- 1) Rahasia, yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh dalam memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

- 2) Sukarela, yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti atau menjalani layanan kegiatan bimbingan konseling. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkkn kesukarelaan tersebut.
- 3) Terbuka, yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien dan terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak pura-pura agar peserta didik dapat terbuka.
- 4) Kegiatan, yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan bimbingan konseling yang diperuntukan baginya.
- 5) Mandiri, yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni, klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- 6) Kini, yaitu menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisi sekarang. Layanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau” dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

- 7) Dinamis, yaitu asas bimbingan dan kjonseeling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya dari waktu kewaktu.
- 8) Terpadu, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.
- 9) Harmonis, yaitu menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hokum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan bimbingan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan klien memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.
- 10) Ahli, yaitu menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, keprofesionalan pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling maupun penegakan kode etik bimbingan dan konseling.
- 11) Alih Tangan Kasus, yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- 12) Tut Wuri Handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan

dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

Selain asas-asas tersebut terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu di dahulukan atau dikemudikan dari yang lain. Asas-asas tersebut sangat penting sehingga dapat dikatakan jiwa dan nafas dari proses kegiatan bimbingan konseling (Yusuf, 2014:22).

B. Konsep Karakter Tanggung Jawab Anak

1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah "pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang". Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Sudrajat, 2011:48). Pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan (Wahidin, 2017:259).

Menurut (Wahidin, 2017:259) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai

landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Sedangkan McCarrol dalam jurnal (Mariyana, 2016:4) mengungkapkan bahwa karakter terbentuk karena latihan setiap hari, hal tersebut sesuai dengan arti karakter secara bahasa yaitu “mengukir”, dalam kegiatan mengukir dibutuhkan proses, keahlian serta ketelitian dari pengukir sehingga menghasilkan ukiran yang kokoh begitupun dengan proses pembentukan karakter individu yang harus dilakukan sejak dini sehingga karakter tersebut melekat kuat dalam diri individu.

Mulyasa berpendapat dalam jurnal (Tohidi, 2017) bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam perilakunya. Karakter bisa juga diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter juga sangat dekat dengan kepribadian individu. Adapun Hernowo (Isnaini, 2013:446) mengartikan karakter sebagai watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang. Karakter juga bisa diartikan sebagai watak, tabiat atau akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dari keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada anak (Patricia,

2021:16). Masa anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan tempat mereka tinggal, anak memperoleh nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai yang diperoleh dari lingkungan sekitar, baik orang tua, teman, maupun masyarakat. Peran orang tua sangat penting ditunjukkan dalam bentuk pendampingan, pembentukan dan pembimbingan (Umriana et al., 2017:212).

Tanggung jawab dalam bahasa Inggris diterjemahkan dari kata “*responsibility*” atau “*liability*”, sedangkan dalam bahasa Belanda yaitu “*verreentwoodelijk*” atau “*aansparrkelijheid*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud tanggung jawab adalah wajib menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk kepentingan pihak lain (Musbikin, 2021:17). Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani tanggung jawab.

Menurut Wiyoto dalam (Narwanti, 2014:9) tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif, pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri. Lalu Widagdho dalam jurnal (Rahmawati, 2015:1) juga mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung

jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan kepada seseorang.

Sementara itu menurut Mustari dalam (Saputri, 2012:9) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan. Lalu (Hidayati et al., 2021:78) dalam jurnalnya juga memberikan pengertian tanggung jawab merupakan perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha untuk tidak mencoba melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif. Tanggung jawab merupakan mengambil keputusan yang patut dan efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

Dari pengertian karakter dan tanggung jawab diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah cara berpikir, berperilaku dan bersikap yang khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukan dan siap menerima akibat atas apa yang telah diputuskan. Dengan memiliki karakter tanggung jawab seseorang dapat menjadi individu yang lebih dewasa, dihormati, dan diandalkan.

Anak juga perlu di ajarkan kedisipinan sejak awal, disiplin tidak terbentuk secara spontanitas akan tetapi dapat dibentuk dengan latihan disiplin. Dalam hal itu Tu'u (Karim & Widyasari, 2018:) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

2. Cara Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Menumbuhkan karakter pada anak adalah proses yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan konsistensi. Karakter tanggung jawab pada anak erat kaitannya dengan perkembangan sosial emosional (Shabrina et al., 2020:1101). Karakter tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini, yaitu tentang cara mereka mempertanggung jawabkan tindakan atau perilaku atau kegiatan yang mereka kerjakan. Orang tua harus memberikan contoh yang realistis sehingga dapat ditiru dan diteladani oleh anaknya (Wahidah, 2001:208). Dalam keluarga juga perlu ditanamkan rasa atau sifat tanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas kecil kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagai orang tua tentunya kita juga berkeinginan untuk

menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Tuntutan yang teguh bahwa anak harus setia menjalankan tugas-tugas kecil itu, maka akan menimbulkan ketaatan terhadap perintah. Mengajarkan anak bertanggung jawab dapat menimbulkan suatu pengaruh yang yang tidak kita inginkan bagi pembentukan watak anak, karena pada dasarnya rasa tanggung jawab bukanlah hal ditanamkan seseorang dari luar, rasa tanggung jawab stumbuh dari dalam, mendapatkan pengarahan dan pemupukan dari sistem nilai yang kita dapati dalam lingkungan dan masyarakat (Eni, 1967:7).

Rasa tanggung jawab yang tidak mengacu kepada nilai-nilai positif maka akan berubah menjadi sesuatu yang asosial. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mendidik anak sejak usia dini agar menjadi anak yang bertanggung jawab, Dr. Carlotta De Lerma dalam (Eni, 1967) memberikan pendapat hal yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab yaitu:

- a) Memberi teladan yang baik.
- b) Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip.
- c) Memberi anjuran atau perintah hendaknya jelas dan terperinci.
- d) Memberikan ganjaran atas kesalahan yang dibuat.
- e) Jangan terlalu banyak menuntut.
- f) Memerikan kepercayaan kepada anak.

3. Indikator Karakter Tanggung Jawab

1) Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesedian untuk menanggung segenap akibat dari perbuatan yang bertanggung jawab. Wujud bertanggung jawab bermacam-macam, yaitu sebagai berikut :

- a) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri. Tanggung jawab kepada diri sendiri berarti menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.
- b) Bertanggung Jawab Kepada Masyarakat Berarti menanggung tuntutan norma-norma sosial. Bentuk tuntutan berupa sanksi-sanksi seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara dan lain-lain
- c) Bertanggung Jawab Kepada Tuhan Berarti menanggung tuntutan norma-norma agama, misalnya perasaan berdosa dan terkutuk.

2) Aspek Karakter Tanggung Jawab

Menurut Josepshon, Peter, Dowd dalam jurnal (Agustinus, 2022) tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang akan dilakukannya dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu yang dilakukan. Ada beberapa aspek konsep tanggung jawab menurut Josepshon, Peter, Dowd sebagai berikut:

1) Kontrol Diri

Dalam hal ini harus menjaga diri atau kontrol diri berarti mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan diri dalam maupun dari luar diri sehingga dapat bertindak dengan benar. Remaja yang bertanggung jawab memiliki kontrol diri yang kuat ia mampu mengatakan “tidak” pada hal-ha yang dapat merugikan dirinya, dan melakukan hal yang benar. Selain itu, remaja yang bertanggung jawab mampu mengontrol tindakan dan emosinya diasaat memiliki masalah dan mampu mengendalikan diri (Agustinus, 2022:18).

2) Mandiri

Setiap anak yang memiliki tanggung jawab harus memiliki sikap yang mandiri. Sikap mandiri adalah kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Menurut Ratna Pujiyanti sikap mandiri meliputi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungan, mampu menentukan nasibnya sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri, dan yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain. Sikap mandiri terlihat pada rasa tanggung jawab, percaya diri, penuh inisiatif dan tidak mengelak diri dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak menghindari persaingan (Pelta, 2012:8).

3) Tekun

Dalam menjalankan tugasnya, anak yang mampu mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan tekun berarti anak tersebut rajin, bersungguh-sungguh, tetap berpegang teguh. Ketekunan akan sangat mendukung seseorang remaja dalam menampakan perilaku yang bertanggung jawab. Ketekunan membuat seseorang tidak mudah beralih ke hal-hal yang lebih menarik perhatiannya saat ia harus mengerjakan tugasnya, sehingga apa yang menjadi tugasnya dapat dikerjakan dengan baik. Lewis mengemukakan ciri-ciri remaja yang tekun yaitu: ia sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, ia tidak mudah meninggalkan pekerjaannya yang belum selesai dan beralih ke hal-hal yang menarik perhatian (Agustinus, 2022:18).

3) Ciri-Ciri Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Pentingnya tanggung jawab didalam diri seseorang adalah agar orang tersebut

tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya sendiri. Karena dengan tanggung jawab, maka kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya (Musbikin, 2021:17). Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila orang tersebut memperlihatkan ciri-ciri tertentu. Mustari dalam (Aisyah et al., 2014) menjelaskan orang yang bertanggung jawab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memilih jalan lurus.
- 2) Selalu memajukan diri sendiri.
- 3) Menjaga kehormatan diri sendiri.
- 4) Selalu waspada.
- 5) Memiliki komitmen pada tugas.
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang baik.
- 7) Mengakui semua perbuatannya.
- 8) Selalu menepati janji.
- 9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Triyani dalam (Syifa et al., 2022) juga berpendapat bahwa orang yang bertanggung jawab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab dalam setiap perbuatan.
- 3) Patuh pada peraturan yang ada.
- 4) Menggunakan waktu secara efektif.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut terdapat empat point penting karakteristik orang yang bertanggung jawab, yaitu kedisiplinan, sportifitas, ketaatan pada tata tertib, dan komitmen pada tugas. Penting untuk diingat bahwa karakter tanggung jawab dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui kesadaran diri dan komitmen untuk seseorang terus tumbuh dan belajar.

4) Manfaat Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab juga harus dimiliki oleh setiap orang, karena sifat ini memiliki banyak manfaat atau keuntungannya. Maka dari itu kita sebagai manusia haruslah menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Berikut beberapa manfaat dari tanggung jawab:

- a) Lebih dihargai orang lain Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik pada umumnya akan lebih dihargai oleh orang lain. Karena sifat tersebut membuatnya menjadi orang yang bisa diandalkan dan dapat dipercayai untuk mengemban sesuatu.
- b) Jarang melakukan kesalahan Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik biasanya juga tidak mudah untuk melakukan kesalahan. Karena ia sangat berhati-hati akan tugas yang ia kerjakan. Dan ia juga sangat teliti untuk memeriksa apakah pekerjaannya terselesaikan dengan benar atau tidak.
- c) Dapat dipercaya Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik juga lebih banyak dipercaya oleh orang lain. Kepercayaan itu pun didapat dari hasil kerja yang sudah dikerjakan oleh seseorang tersebut sebelumnya. Maka dari itu biasanya orang yang memiliki sifat tanggung jawab lebih banyak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat organisasi maupun tempat ia bekerja.
- d) Mendorong kesuksesan Sehubungan dengan beberapa hal diatas, sifat tanggung jawab yang dimiliki seseorang juga dapat mendorong kesuksesan. Karena orang yang bertanggung jawab dapat dipercaya, lebih hati-hati dan juga menjalankan pekerjaannya dengan benar.
- e) Orang lain puas akan hasil kerja anda. Dengan menjadi orang yang bertanggung jawab, anda akan memfokuskan diri anda pada hasil akhir dari pekerjaan. Hasil pekerjaan pun pasti anda fokuskan sebaik mungkin. Dengan begitu, anda akan membuat orang lain puas dengan hasil kerja keras anda. Akan banyak orang yang nyaman didekat anda

karena anda adalah orang yang bertanggung jawab (Agustinus, 2022:19).

C. Psikologi Perkembangan Anak

Secara bahasa psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari dua kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau disebut juga ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia (Dr. Muh. Daud, S.Psi. et al., 2021:3). Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan ini bersifat tetap, menuju ke suatu arah, yaitu ke suatu tingkat yang lebih tinggi.

Pada dasarnya psikologi terbagi atas dua bagian, yaitu psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum adalah ilmu yang mempelajari konsep umum tentang perilaku individu, apa, mengapa dan bagaimana individu berperilaku. Sedangkan psikologi khusus adalah kelompok psikologi yang mempelajari perilaku individu secara khusus, baik kekhususan karena tahap perkembangannya, posisinya, aspek yang mendapatkan sorotan utama atau karena kondisinya. Psikologi Perkembangan merupakan salah satu cabang dari psikologi khusus yang mempelajari perilaku dan perubahan perilaku individu dalam berbagai tahap perkembangan, mulai dari masa sebelum lahir (prenatal), masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak kecil, masa anak sekolah dasar, masa remaja awal, masa remaja tengah dan adolesen, masa dewasa muda, dewasa dan dewasa tua, serta masa usia lanjut (Mukrimaa et al., 2016:3).

Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu anak, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek intelektual, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Perkembangan dari tiap aspek kepribadian tidak selalu bersama-sama atau sejajar, perkembangan sesuatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya. Pada awal kehidupan anak, yaitu pada saat dalam kandungan dan tahun-tahun pertama, perkembangan aspek fisik dan motorik sangat menonjol. Selama sembilan bulan dalam kandungan, ukuran fisik bayi berkembang dari seperduaratus milimeter menjadi 50 sentimeter panjangnya. Selama dua tahun pertama, bayi yang tidak berdaya pada awal kelahirannya, telah menjadi anak kecil yang dapat duduk, merangkak, berdiri, bahkan pandai berjalan dan berlari, bisa memegang dan mempermainkan berbagai benda atau alat (Mukrimaa et al., 2016:8).

Aspek intelektual perkembangannya diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana. Kemudian berkembang ke arah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit. Aspek ini berkembang pesat pada masa anak mulai masuk sekolah dasar (usia 6-7 tahun). Berkembang konstan selama masa belajar dan mencapai puncaknya pada masa sekolah menengah atas (usia 16-17 tahun). Perkembangan aspek sosial diawali pada masa kanak-kanak (usia 3-5 tahun). Anak senang bermain bersama teman sebayanya. Hubungan persebayaan ini berjalan terus dan agak pesat terjadi pada masa sekolah (usia 11-12 tahun) dan sangat pesat pada masa remaja (16-18 tahun). Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak berlangsung melalui hubungan antar teman dalam berbagai bentuk permainan (Mukrimaa et al., 2016:9). Tugas perkembangan atau sering disebut juga sebagai tugas belajar,

merupakan tugas yang harus dilalui oleh setiap anak dalam setiap tahap perkembangannya. Bila tugas-tugas dalam setiap tahap perkembangan tidak dilakukan atau tidak dialami oleh anak, maka tugas lingkungan untuk terus menstimulasinya (Nihayah, 2015:140).

Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada manusia, seperti menjadi lebih tinggi atau menjadi lebih besar juga berkaitan dengan pola gerakannya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik khususnya merupakan proses individu menghasilkan pola gerakan pada tubuhnya dan berkembang menjadi keterampilan. Meggit menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motorik skill*) adalah penggunaan otot-otot besar dalam tubuh termasuk di dalamnya berjalan, melompat, berlari, memanjat, dll. Hampir semua aktivitas tubuh individu merupakan bentuk keterampilan motorik kasar yang setiap hari dilakukan. Jika motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar maka perkembangan motorik halus berorientasi pada penggunaan otot-otot kecil. Motorik halus menurut Susanto merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, seperti menggunting, menjahit, menganyam kertas, dll (Talango, 2020:101).

Perkembangan sosial-emosional, Seorang individu perlu mengembangkan konsep diri sikapnya dalam mempersepsikan dunia ini, terutama caraberinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan dalam kelompok sosial tempat dimana individu tersebut hidup dan berkembang oleh karenanya diperlukan sebuah proses yang membentuk hal tersebut. Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Menurut Thompson dan Laggattuta perkembangan

emosional dengan demikian berkontribusi pada kompetensi sosial anak-anak yang tumbuh dan berasal dari pemahaman psikologis mereka yang maju. Hal ini berarti bahwa perkembangan emosi meliputi pertumbuhan kompetensi sosial anak. Selain itu perkembangan emosi mengarahkan anak pada keahlian pemahaman secara psikologis antar sesama. Jadi, perkembangan emosi terdiri dari kompetensi sosial dan pemahaman psikologis baik diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seorang anak untuk memahami orang lain melalui cara anak bertindak dengan orang-orang di sekitarnya termasuk orang dewasa. Hal ini mengacu pada perilaku dan respon yang diberikan anak-anak saat bermain dan berkegiatan bersama anggota keluarga, guru, teman-teman juga pengasuhnya (Talango, 2020:103).

Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan suara berlanjut dengan meraban. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya atau orang dewasa. Pada akhir masa sekolah dasar berkembang bahasa pengetahuan. Perkembangan ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berpikir merupakan suatu proses melihat dan memahami hubungan antar hal. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan komunikasi berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Dengan demikian perkembangan kemampuan berbahasa juga berhubungan erat dan saling menunjang dengan perkembangan kemampuan sosial. Perkembangan bahasa yang berjalan pesat pada awal masa sekolah dasar mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja (Mukrimaa et al., 2016:9).

Aspek moral dan keagamaan juga sudah berkembang sejak anak masih kecil. Peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat

dominan bagi perkembangan aspek ini. Pada mulanya anak melakukan perbuatan bermoral atau keagamaan karena meniru, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri. Perbuatan prakarsa sendiripun pada mulanya dilakukan karena adanya kontrol atau pengawasan dari luar, kemudian berkembang karena kontrol dari dalam atau dari dirinya sendiri. Tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian. Secara potensial tingkatan moral ini dapat dicapai oleh individu pada akhir masa remaja, tetapi faktor-faktor dalam diri dan lingkungan individu anak sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya (Mukrimaa et al., 2016:10).

Di lihat dari kajian psikologi perkembangan usia 12-18 sering disebut dengan masa remaja. Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan partisipasi nilai-nilai tanggung jawab individu secara spiritual maupun sosial. Para remaja tentunya memiliki permasalahan pribadi yang berbedaa-beda, mulai dari permasalahan pribadi maupun lingkungan (Mubarak & Karim, 2022:154) Pada masa remaja akhir diharapkan untuk bertindak sebagai individu yang independen dan memiliki tingkat tanggung jawab yang sesuai untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pencapaian dalam masa remaja ini penting untuk dikaji tentang bagaimana mewujudkan masa remaja yang memahami dan mengenal dirinya dengan baik menuju pencapaian kesempurnaan yang dalam Islam masa aqil baligh menandakan setiap individu mempunyai konsekuensi sebagai muslim mukallaf yang mempunyai tanggung jawab independen terhadap semua perbuatannya. Masa remaja disebut dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Psikologi perkembangan mengkaji masa remaja dilihat dari dua aspek, yaitu perkembangan fisik dan psikis. Aspek fisik masa remaja ditandai dengan sampainya kematangan alat-alat kelamin dan memperoleh

bentuknya dan fungsinya yang sempurna. Kemudian dalam aspek psikis menuju pada kematangan emosi intelektual dan sosial. Secara konseptual Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan tiga batasan kriteria yang digunakan pengertian remaja yaitu; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. (1) Secara biologis remaja merupakan individu yang berkembang menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) secara psikologis individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) sosial ekonomi, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri (Sapdi & Komala, 2023).

D. Urgensi Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak

Menurut Syarbaini, karakter bisa diartikan sebagai sistem daya juang (daya dorong, daya gerak, dan daya hidup) yang berisikan tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang terpatri dalam diri manusia. Tata nilai itu merupakan perpaduan aktualisasi potensi dari dalam diri manusia serta internalisasi nilai-nilai akhlak dan moral dari luar/lingkungan yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Secara umum karakter dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq almahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*). Jika dilihat dari ruang lingkungannya, karakter dalam Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan karakter terhadap *makhluq* (makhluk/selain Allah SWT). Karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan alam) (Silahuddin, 2017:21).

Megawangi mengemukakan anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang

berkarakter. Usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif. Rohyati juga menjelaskan bahwa sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan kepada anak sehingga dapat dikembangkan sejak usia dini namun sikap tanggung jawab pada anak usia dini harus dilihat dalam batas kemampuan anak (Munawarah et al., 2022:2).

Pengembangan diri anak hendaknya harus dimulai sejak dini, karena fakta dilapangan banyak terjadinya krisis karakter dan akhlak generasi muda. Anak mengalami usia keemasan (*golden age*) yaitu anak yang sudah bisa menerima kebaikan dan keburukan yang ia pelajari di lingkungan sekitar kemudian akan selalu diingat sampai ia dewasa. Fakta menunjukkan banyak juga fenomena kenakalan yang dilakukan oleh anak yang tidak sesuai dengan karakter seperti mencuri, mencontek, berkelahi, kekerasan sampai dengan berujung tindakan negatif lainnya. Kesadaran akan pentingnya penanganan dan pencegahan sejak dini selalu mengupayakan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab anak dan nilai-nilai dengan mengutamakan moralitas yang mampu menjadi peran dan jawaban yang paling tepat untuk dilaksanakan, yaitu dengan adanya bimbingan konseling (Gestiardi, 2021:2).

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan psikologi dalam bingkai budaya, artinya pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dan teknologi serta psikologi yang dikemas dalam kaji terapan pelayanan bimbingan dan konseling yang diwarnai oleh lingkungan budaya anak. Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk seseorang baik secara perorangan maupun kelompok agar anak mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi dan sosial,

kemampuan belajar, dan perencanaan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku pada bimbingan dan konseling perkembangan (Haryani, 2012:12). Pandangan Farid Hariyanto ia mengatakan bahwa bimbingan dan konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara tingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (Rukiah, 2019:26).

Keterkaitan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak ini masuk di dalam dakwah irsyad. Bimbingan konseling Islam merupakan ilmu bantu dakwah. Ia bisa berdiri sendiri di deretan ilmu dakwah, yakni ilmu yang membicarakan tentang bagaimana berdakwah di kalangan *mad'u* yang bermasalah. Dakwah memiliki beberapa komponen, yaitu: *da'i*, *mad'u*, materi, metode, maupun media, maka dalam prakti bimbingan konseling Islam hanya terdiri dari komponen yaitu pembimbing, sebagai orang yang melakukan bimbingan dan klien sebagai orang yang memerlukan bantuan bimbingan (orang yang bermasalah) (Prasetya, 2014:421).

Dakwah irsyad yaitu usaha menyampaikan pesan-pesan islam penuh dengan hikmah, persuasif, dan mendalam, jadi dapat berpengaruh dalam hati dan pikiran orang yang mendengarnya. Dalam konteks karakter tanggung jawab, dakwah irsyad juga berperan penting misalnya, menyampaikan nilai-nilai islam contohnya tentang amanah (amanah dari Allah) atau bertanggung jawab terhadap sesama makhluk Allah. Kemudian memotivasi perubahan perilaku misalnya, dakwah yang penuh hikmah, individu dapat dipengaruhi untuk mengubah perilaku menuju ke arah yang lebih bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Memperkuat rasa takwa individu kepada Allah, karena individu bisa termotivasi agar berbuat

dengan rasa tanggung jawab karena menyadari bahwa setiap orang akan di mintai pertanggung jawaban atas apa yang sudah nmereka perbuat. Dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “...Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya.” (QS.al-Isra’:34).

Oleh karena itu suratAl-Isra’ mengandung pesan-pesan etis dan moral yang menekankan pentingnya tanggung jawab. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk selalu berperilaku dengan baik, adil, dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan (Mudana, 2017:30)

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

- A. Pofil Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
 - 1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
 - a. Sejak tahun 1986 s/d 2001 merupakan unitPelaksana Teknis Kanwil Departemen Sosial RI dengan nama Panti Sosial Parmadi Putra Mandiri.

- b. Mulai tahun 2002 dengan dibubarkannya Departemen Sosial maka Panti Sosial Pamardi Putra Mandiri berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.
- c. Tahun 2008 sesuai Perda Provinsi Jawa Tengah nomor 6 Tahun 2008 nomenklatur berubah menjadi Panti Sosial Putra Mandiri.
- d. Tahun 2010 momenklatur berubah lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II Sesuai dengan Pergub Prov. Jateng Nomor 111.
- e. Pada tahun 2015 berubah lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Korban Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang (Pergub Nomor 53 Tahun 2013).
- f. Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor: 109 Tahun 2016 berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang.

2. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang Profesional dan berkelanjutan

b. Misi

- 1) Meningkatkan jangkauan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak nakal dan anak jalanan;
- 2) Mengembangkan dan memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan
- 3) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam menyeenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan;

- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak nakal dan anak jalanan;
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas hidup anak agar bisa hidup mandiri dan bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.
- 2) Memberikan pelayanan dan bimbingan sosial kepada anak agar bisa hidup bermasyarakat.
- 3) Melatih anak agar bisa disiplin, bekerjasama dan beradaptasi dengan lingkungan.

3. Keadaan fisik

Nama lembaga : Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang

Alamat : Jl. Amposari II No. 4 Sendangguwo kec. Tembalang
Kota Semarang.

Telp/Fax : (024) 6717036.

E-mail : ppsa.mandiri@gmail.com

Keterangan bangunan:

- a. Pos Satpam
- b. Lapangan
- c. Wisma Gajah Mada II
- d. Gedung Kantor
- e. Wisma Gajah Mada I
- f. Ruang Keterampilan Menjahit
- g. Ruang Pertemuan
- h. Wisma Jendral Sudirman
- i. Dapur dan Ruang Makan
- j. Ruang Keterampilan

- k. Ruang Penyantunan
- l. Ruang Dinas
- m. Ruang Isolasi
- n. Ruang Pekerja Sosial
- o. Mushola
- p. Gedung Olahraga

4. Keadaan Lingkungan

- a. Jenis bangunan yang mengelilingi lembaga dan perkiraan jarak dengan lembaga terkait

Bangunan yang mengelilingi lembaga adalah perumahan padat penduduk. lokasi lembaga juga cukup strategis karena di ibu kota provinsi Jawa Tengah. Jarak dengan lembaga terkait lainnya cukup dekat, karena masih di kota yang sama. Lembaga terkait yang berhubungan langsung dengan Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang adalah Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, berjarak sekitar 5 km. sedangkan dengan Dinas Sosialis Provinsi Jawa Tengah jaraknya sekitar 6 km.

- b. Kondisi lingkungan lembaga, tingkat kebersihan, kebisingan, sanitasi, jalan penghubung dengan lembaga dan masyarakat

Kondisi Lingkungan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang berdasarkan pengamatan tergolong asri, karena banyak pepohonan yang tumbuh subur di dalam panti. Tingkat kebersihan panti juga tergolong sangat bersih karena setiap hari para penerima manfaat ditugasi untuk menyapu lingkungan panti dan wisma tempat mereka tinggal setiap pagi, juga setiap hari jumat merupakan jumat bersih yang seluruh warga panti termasuk staf dan karyawan panti turut andil dalam gotong royong untuk membersihkan panti. Dengan demikian sampah dari daun yang berjatuhan dibersihkan oleh penerima manfaat

setiap pagi. Sanitasi dipanti ini juga cukup bersih, air mengalir dengan lancar tidak berbau dan tidak berwarna. Saluran pembuangan juga tidak disalurkan ke sembarang tempat. Tingkat kebisingan di panti ini menurut pengamatan adalah sedang menuju rendah dikarenakan lokasi panti yang cukup jauh dari kebisingan kota.

Untuk jalan penghubung lembaga dengan masyarakat itu terdapat persis didepan panti karena tepat di depan panti merupakan pemukiman warga dan jalan menuju lembaga ini cukup mudah karena jalannya masih bisa diakses dengan menggunakan motor ataupun mobil.

5. Fasilitas Lembaga

a. Ruang Kepegawaian:

Kantor	: 4 unit
Gudang	: 1 unit
Rumah Dinas	: 1 unit
Pos Jaga	: 1 unit
Mobilitas	: roda 3 (2 unit), dan roda 4 (2 unit)

b. Ruang Umum

Ruang Pendidikan	: 1 unit
Dapur dan Ruang Makan	: 1 unit
Mushola	: 1 unit
Asrama/Wisma	: 10 unit
Poliklinik	: 1 unit
Ruang keterampilan	: 4 unit
Lapangan olahraga	: 1 unit
Ruang RPSA	: 1 unit
MCK	: 16 unit

c. Penggunaan Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang

Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang merupakan tempat yang digunakan untuk merehabilitasi anak jalanan dan anak berhadapan hukum. Selain itu panti ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan pelatihan dan keterampilan baru yang menjadi program di panti. Tidak menutup kemungkinan jika anak bisa masuk ke Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” hanya untuk mendapatkan keterampilan. Bahkan ketika nanti selesai program, anak tersebut akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk penghargaan karena telah menyelesaikan pelatihannya.

6. Interaksi Sosial

a. Interaksi Lembaga-Pegawai, Pegawai-PM, PM-Pegawai-Staf TU

Interaksi yang terjadi di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terbilang cukup baik. Baik antara pihak kepala lembaga dengan pegawainya, antara penerima manfaat dengan pegawai juga sangat komunikatif meskipun tidak semua pegawainya bisa memahami dan mengerti kondisi dari penerima manfaat itu sendiri. Tidak hanya pegawai, kepala lembaga juga tidak jarang untuk turun langsung untuk berinteraksi dengan para penerima manfaat untuk sekedar menanyakan kabar dan proses dari kegiatan yang mereka tekuni di panti itu sendiri. PM atau penerima manfaat juga memiliki pendamping mereka sendiri-sendiri tiap wisma, sehingga jika mereka merasa ada hal yang mengganjal atau perlu diceritakan maka mereka akan bercerita pada para pendamping tersebut, meskipun tidak semua penerima manfaat bersifat terbuka dengan orang asing jika dilihat dari latar belakang mereka masing-masing penerima manfaat, setidaknya mereka memiliki orang yang mereka percayai dalam panti tersebut. Sedangkan untuk komunikasi PM-Pegawai-Staff TU cukup baik, jadi

sejauh pengamatan selama masa orientasi dan observasi lembaga terlihat cukup baik interaksi yang terjalin.

b. Interaksi secara keseluruhan

Secara keseluruhan, interaksi yang terjalin di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tergolong baik. Pegawai mampu mengkomunikasikan segala sesuatunya dengan baik kepada pegawai lainnya, juga kepada penerima manfaat itu sendiri. Sementara untuk interaksi dengan masyarakat sekitar juga cukup baik.

7. Pelaksanaan Tata Tertib Bagi Semua Warga Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang

Tata tertib yang telah ditetapkan bertujuan agar warga panti lebih disiplin dan untuk kelancaran dalam kegiatan di panti. Tata tertib yang dibuat telah mempertimbangkan dengan keadaan warga sebagai penerima manfaat dan bekerja di panti, karena panti pelayanan sosial anak mandiri tidak hanya berisi petugas panti melainkan juga anak-anak penerima manfaat yang memerlukan perhatian khusus. Tata tertib yang telah dibuat dilaksanakan dan ditaati oleh seluruh warga panti baik dari penerima manfaat, tamu dan pegawai panti, sehingga dalam kegiatan kesehariannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Tata Tertib Bagi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

1. Menggunakan seragam/pakaian bersih, rapi, dan sopan pada saat jam kegiatan
2. Senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan wisma, dan lingkungan panti

3. Bersedia menjalani pemeriksaan oleh Petugas jika sewaktu-waktu diperlukan
4. Menitipkan uang dan barang-barang berharga kepada petugas
5. Menghormati dan menghargai petugas
6. Apabila terdengar bel berbunyi segera menempatkan diri dilapangan
7. Dilarang menggunakan atau menyimpan barang-barang berupa miras, narkoba, gambar porno, senjata tajam, barang elektronik (radio, tape, wakman, hair dryer, dan sebagainya) yang dapat membuat ketergantungan baik fisik maupun mental
8. Dilarang pinjam meminjamkan barang milik sendiri kepada sesama penerima manfaat
9. Dilarang menghasut Penerima Manfaat lain untuk melakukan perbuatan yang direncanakan (kabur, miras, berkelahi, geng wisma, dll)
10. Dilarang mengambil dan menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin dari pemiliknya
11. Dilarang merusak barang-barang fasilitas Panti (dikenakan sanksi untuk mengganti barang yang dirusakkan)
12. Dilarang meninggalkan Panti tanpa seizin Petugas
13. Penerima Manfaat wajib potong rambut ukuran yang berlaku
14. Dilarang melakukan komunikasi melalui telepon dan handphone diluar jam yang ditentukan
15. Dilarang menyimpan makanan di dalam lemari pakaian
16. Dilarang memperhatikan tingkah laku yang negatif seperti sex, mengancam, berkelahi, dsb
17. Dilarang membawa serta mengamakan budaya dan nilai-nilai yang negative
18. Dilarang memasuki kawasan tertentu tanpa seizin petugas

19. Tidak diperbolehkan merokok disaat mengikuti kegiatan
 20. Penerima Manfaat dilarang membawa kendaraan bermotor tanpa ada izin dari Panti
- b. Tata Tertib Penerimaan Tamu Keluarga Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri
1. Tamu melapor ke Satpam / Keamanan dengan menunjukkan identitas KTP / SIM, Satpam /Keamanan memeriksa barang bawaan dan menerima identitas serta mencatat dalam buku tamu
 2. Satpam/Keamanan mengantar tamu keruang tamu, untuk selanjutnya dipertemukan dengan pembimbing PM/Petugas piket dan PM yang bersangkutan
 3. Kunjungan keluarga seminggu sekali, dengan maksimal jam kunjung 1 (satu) jam dengan ketentuan sbb :
 Jam Kerja :
Senin s/d Kamis : Jam 08.00 - 15.30 WIB
Jumat : Jam 08.00 - 16.00 WIB
Sabtu/Minggu/Libur : Jam 08.00 - 14.00 WIB
 4. Tamu harus lewat pintu utama/tidak diperbolehkan lewat pintu belakang (Warsos) dan tidak diizinkan masuk kedalam wisma Saat melakukan kunjungan PM agar menggunakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan.

B. Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah sebuah lembaga rumah singgah yang menyediakan pelayanan sosial bagi anak jalanan dan anak berhadapan dengan hukum. Anak jalanan ini merupakan kelompok anak yang hidup atau menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan, tanpa pengawasan dan perlindungan yang memadai dari orang dewasa atau berkeluarga. Kehidupan anak jalanan dipengaruhi berbagai

faktor yang kompleks seperti kemiskinan, pengabaian, kekerasan dalam rumah tangga, atau konflik keluarga. Mereka mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, keterampilan yang terbatas, dan karakter yang kurang baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunarto, S.Pd melalui wawancara bahwa:

“Anak jalanan adalah anak yang tinggal dan beraktivitas di jalanan tanpa perlindungan atau pengawasan yang memadai dari orang dewasa. Mereka juga terpaksa hidup di jalanan karena berbagai alasan termasuk kemiskinan, pengabdian keluarga, konflik keluarga atau faktor sosial lainnya. Kehidupan di jalanan juga menghalangi akses mereka terhadap pendidikan formal, pendidikan karakter dan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan”.

Anak-anak yang berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu anak-anak yang bermasalah Seperti yang dikatakan Ibu Ade:

“Anak yang berada di panti yaitu Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) anak jalanan, anak punk, anak broken home, anak dengan keluarga yang ekonominya rendah. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai anak jalanan mereka rentan sekali mengalami permasalahan yang ada, mulai dari antar teman, masalah dengan lingkungan bahkan dengan aparat penegak hukum”

Anak yang berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri yaitu rujukan dari dinas sosial dan ada juga anak yang saat petugas panti melakukan penyuluhan ke masyarakat khususnya anak terlantar. Seperti yang dikatakan Bapak Sunarto:

“Awal anak masuk ada yang rujukan dari Dinas Sosial kota/kabupaten se Jawa Tengah dan ada yang hasil motivasi petugas panti pada waktu kegiatan motivasi seleksi di Masyarakat khususnya anak sekolah terlantar. Bagi Anak Bermasalah Hukum (ABH) pengiriman hasil putusan siding dari pengadilan”

Bimbingan ini sangat penting untuk membantu setiap individu keluar dari permasalahannya. Perilaku penerima manfaat pada awal masuk di Panti masih membawa sikap kebiasaannya, mereka belum menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada, ditandai dengan sifat malas dan susah diatur. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ade:

“Pertama-tama masuk memang susah diatur mungkin karena mereka anak jalanan tanpa aturan tiba-tiba disini harus mengikuti semua aturan. Ada yang malas, ada yang susah diatur dan ada yang ingin kabur”

Bapak sunarto juga mengatakan bahwa:

“Saat awal masuk di panti tentunya anak masih berperilaku kurang baik, apa lagi mereka disini awalnya masuk dengan keterpaksaan pasti sangat sulit bagi mereka untuk menyesuaikan peraturan yang ada di sini karena mereka terbiasa hidup tanpa aturan.”

Penerima manfaat Fadil Aulia juga mengatakan:

“awal disini saya tidak kerasan dan merasa tertekan”

Penerima manfaat Ega Pradipta juga mengatakan:

“awal disini saya tidak nyaman dan ingin kabur dari sini mba, disini peraturannya banyak banget”

Kemudian Migdad Bin Amr juga mengatakan:

“awal masuk panti saya tidak nyaman dan sangat terpaksa mba, tapi setelah saya berada disini dan mencoba menerima saya mulai nyaman dan betah disini.”

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai bimbingan di Pantai Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu bimbingan dilakukan setiap hari senin dan kamis atau sesuai kebutuhan anak yang ingin melakukan kegiatan bimbingan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ade:

“Iya mbak disini bimbingan dilaksanakan setiap hari senin dan kamis, akan tetapi jika ada anak yang ingin bimbingan juga kita siap untuk memberikan bimbingan sesuai kebutuhan anak saja.”

Kemudian Bapak Sunarto menambahkan bahwa:

“Untuk kegiatan bimbingan dijadwalkan hari senin dan kamis, tapi diluar itu kalau ada waktu longgar kita laksanakan karena kita tidak terpaku waktu atau jadwalnya dan sesuai dengan anaknya.”

Penerima manfaat Fadil Auliajuga menambahkan:

“Setiap hari senin dan kamis kita ada bimbingan mba, semua berkumpul di mushola diberikan nasihat dan pengetahuan tentang agama juga”

Penerima manfaat Ega Pratama juga menambahkan:

“Bimbingan disini dilakukan hari senin dan kamis mba, tapi jika ada salah satu penerima manfaat yang sedang ada masalah bisa melakukan bimbingan sendirian dengan menemui pembimbing”

Penerima manfaat Migdad Bin Amr juga mengatakan:

“Bimbingan dilakukan setiap hari senin dan kamis mba, jika ingin bimbingan pribadi kita menemui pembimbing.”

Untuk kondisi karakter anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang cukup beragam. Untuk karakter tanggung jawab semaksimal mungkin anak di ajarkan oleh pembimbing untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat dan mengubah anak menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa mengurus dirinya sendiri. Memahamkan anak untuk mengerti segala hal yang diperbuat pasti ada konsekuensinya. Seperti yang dikatakan Bapak Sunarto:

“Ya namanya usia anak-anak ini masih naik turun kadang-kadang ya rajin kadang-kadang ya malas, tergantung ada rewardnya. Kadang-kadang dia rajin itu karena ada maunya. Ya sebagai contohnya anak punk atau anak jalanan inikan ya seperti mandi bukan jadi kebutuhan pokok. Nah kalo disini langsung kita tanamkan wajib mandi karena disini jam tujuh pagikan harus apel bersama nah dalam apel anak-anak harus sudah siap dan harus sudah mandi dari situ dia bisa terlatih”

Diperkuat oleh Ibu Ade yang mengatakan hal yang sama:

“Untuk karakter anak sangat beragam mba karena disini ada anak ABH, anak punk, anak jalanan, dan anak broken home juga. Disini kita secara perlahan juga harus menguasai bagai mana karakter anak yang berada di panti. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam keseharian pun kita disini harus selalu mengingatkan sampai anak itu terlatih. Seperti halnya kewajiban anak untuk belajar, bangun tidur harus segera merapikan tempat tidur masing-masing, kemudian mencuci baju masing-masing disini ada jadwal pakaian seragam jadi anak-anak setiap hari harus ganti baju yang bersih”

Pelaksanaan bimbingan didalamnya terdapat proses dimana bimbingan ini diberikan untuk membentuk karakter yang baik bagi penerima manfaat. Pada bimbingan ini metode yang dilakukan menggunakan metode langsung yaitu individu dan kelompok, yang mana pembimbing bertemu langsung dengan penerima manfaat atau *face to face*. Seperti yang dikatakan Bapak Sunarto

“Kalo untuk metode bimbingan kita menggunakan metode langsung, biasanya kita mengumpulkan anak-anak di mushola. Kita beri nasihat kita kasih tau mana yang baik dan mana yang dilarang oleh agama, kemudian kita tutup dengan sholat luhur berjamaah”

Kemudian Ibu Ade menambahkan:

“Metode yang digunakan disini dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan tatap muka. Biasanya dilakukan dimushola bersama-sama. Jika ada anak yang ingin melakukan bimbingan secara individu ya kita juga selalu bersedia seperti yang saya katakan diawal mba sesuai dengan kebutuhan anak”

Penerima manfaat Fadil Aulia juga menambahkan:

“Bimbingan seringnya secara langsung bareng-bareng mba, kita bisa bertukar cerita satu sama lain, kadang kita juga menyesali kesalahan yang sudah diperbuat dan disitu saling menguatkan memberi semangat. Jika kita punya masalah pribadi terkadang kita menemui pembimbing secara pribadi.”

Kemudian penerima manfaat Ega Pratama juga menambahkan:

“Disini bimbingan secara langsung mba dengan kita diberi nasihat dan motivasi untuk kita menjadi pribadi lebih baik dan bertanggung jawab, jika salah satu penerima manfaat disini sedang ada masalah biasanya langsung menemui pembimbing panti dan nanti akan diberi arahan oleh pembimbing”

Kemudian penerima manfaat Migdad Bin Amr mengatakan:

“bimbingan secara langsung mba, seperti dilakukannya ceramah pemberian nasihat atau kita menemui pembimbing secara langsung.”

Kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sangat beragam dan disesuaikan minat bakat anak yang berda di panti untuk melakukan kegiatan tersebut, seperti las, bengkel, music, budidaya jamur dan lele, dan bimbingan fisik. Seperti yang dikatakan oleh ibu ade:

“Penerima manfaat itu kan masuk pertama di registasi, kemudian anak itu ditanya minat bakatnya apa, jadi sesuai minat mereka. Keterampilan itu ada dari kemenag, disini bisa mengasah skill music, lass sama bengkel kita juga ada selain itu budidaya jamur, perkebunan.”

Kemudia Bapak Sunarto menambahkan:

“Untuk kegiatan disini ada apel pagi, kalau jumat kita mengadakan jum'an sehat, kemudian ada bimbingan fisik diajarkan oleh TNI, bimbingan agama oleh kemenag, dan ada kegiatan keterampilan, budidaya dan tata boga juga”

Penerima manfaat Fadil Aulia juga menambahkan:

“Kegiatan disini sesuai apa yang kita mau mba dan tidak ada paksaan, disini dapat banyak pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan saya bisa belajar ngelass dan itu bisa untuk bekal saat saya sudah keluar dari panti ini”

Penerima manfaat Migdad juga menambahkan:

“Selama saya disini saya banyak mencoba kegiatan-kegiatan saya mengikuti lass, bengkel, dan musik, saya lebih suka menghabiskan waktu saya diruang musik karena saya suka dengan musik.”

Kemudian Ega Pratama menambahkan:

“Kegiatan yang saya tekuni ngelass dan bengkel mba saya merasa banyak manfaat setelah melakukan kegiatan tersebut jika saya menekuni kegiatan tersebut setelah keluar dari panti saya bisa memanfaatkan keterampilan itu untuk bekerja. Disini juga diajarkan tentang sholat lima waktu, mengaji, dan ada juga ceramah”

Bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ini bertujuan merubah perilaku anak menjadi lebih baik sesuai norma-norma dimasyarakat, menjadikan anak menyadari kesalahannya dan agar tidak terulang kembali, dan melatih keterampilan anak supaya ada bekal kembali ke masyarakat. Seperti yang di katakana oleh Bapak Sunarto:

“Bimbingan disini tujuannya jelas untuk merubah sifat dan perilaku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi sesuai norma yang ada dimasyarakat bisa bersosial secara wajar sesuai usia mereka. Merubah pola keseharian anak agar menjadi lebih bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan kedisiplinan anak yang harus terus diterapkan. Menyelesaikan segala permasalahan anak dan sebisa mungkin menjadi tempat bercerita bagi anak penerima manfaat disini”

Ibu Ade juga menambahkan:

“Tujuan dari bimbingan disini untuk meningkatkan anak pada sikap yang lebih baik, bisa merubah dan menyadarkan anak pada kesalahannya, dan mendidik anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin, dan bagaimana mempersiapkan mental anak agar bisa menghadapi masyarakat diluar setelah keluar dari sini.”

Fungsi dari bimbingan yaitu agar penerima manfaat bisa lebih memahami diri mereka sendiri, membantu penerima manfaat untuk menghindari perilaku negatif, membantu penerima manfaat dalam merencanakan dan mencapai tujuan mereka, dan agar penerima manfaat

merasakan mempunyai tempat untuk berbicara dan berbagi perasaan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ade:

“Fungsi dari bimbingan supaya anak bisa memahami diri mereka, supaya para penerima manfaat tidak terjerumus ke perilaku negative, pembimbing disini akan membantu penerima manfaat untuk dia bisa mencapai ke hal yang lebih baik untuk masa depan mereka”

Bapak sunarto juga mengatakan:

“Untuk fungsi dari bimbingan sendiri tentunya agar anak bisa bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan sosial. Supaya anak juga tau mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, dan setelah keluar dari panti diharapkan anak sudah mengerti tentang tanggung jawab bagi dirinya.”

Materi bimbingan yang ada di Panti yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak. Seperti yang dikatakan Bapak Sunarto:

“Untuk materi biasanya tentang kehidupan sehari-hari yang utama hak dan kewajiban anak di dalam keluarga, pembelajaran dalam bimbingan agama dan mental. Minimal setelah keluar dari sini itu ada perubahan sikap mentalnya khususnya mental agama”

Ibu Ade juga menambahkan:

“Untuk materinya ya mengajarkan anak tentang kedisiplinan, mengajarkan rasa tanggung jawab, dan sopan santun yang baik itu seperti apa”

Tahapan bimbingan disini disesuaikan dengan penerima manfaat dan tidak dipaksakan. Pembimbing hanya melakukan pendekatan dan menjalin keakraban kepada penerima manfaat. Penerima manfaat akan dengan sendirinya datang ke pembimbing jika mereka ingin melakukan bimbingan secara individu dengan rasa nyaman. Seperti yang dikatakan Bapak Sunarto:

“Disini kalo khusus itu tidak ada mba, ya tapi kita paling-paling tahapan untuk bimbingan konseling ini untuk permasalahan atau pencegahan ini pertama kita bentuk suasana nyaman mungkin untuk anak kemudian mempersiapkan diri baik konselor atau penerima manfaat dan kita upayakan konselor dan anak itu juga bisa saling menghormati dan saling ada rasa tanggung jawab antara saya dan anak untuk perubahan itu. Tahap berikutnya tentunya ya ini dari hasil

bimbingan konseling itu ada perubahan dari anak atau tidak dengan kata lain evaluasi”

Setelah diberikan bimbingan konseling penerima manfaat tentunya ada perubahan yang sangat baik untuk perilaku, sikap, dan tanggung jawab kepada dirinya sendiri dan penerima manfaat banyak mendapatkan pengalaman. Seperti yang dikatakan Bapak Sunarto:

“Untuk perubahan tentunya ada bahkan bimbingan ini sangat membantu untuk melakukan perubahan terhadap anak, walaupun kita sebagai pembimbing tidak boleh bosan dan harus sabar dalam menghadapi berbagai karakter anak mba. Disini anak lama kelamaan juga bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman dan bagaimana mengurus dirinya sendiri dengan baik. Sikap dan perilaku mereka juga semakin hari semakin bertambah baik jauh beda dengan waktu awal masuk di panti. Disini juga mendapat dukungan dari teman-teman yang sudah berada di panti sebelumnya”

Ibu Ade memperkuat dengan berpendapat:

“Bimbingan bisa untuk merubah perilaku anak dari negatif ke positif mba, karena disini anak selalu diberi nasihat dan juga kita memberi contoh yang baik. Walaupun anak awal masuk susah untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri tetapi lama-lama anak akan memahami semua yang kita ajarkan kemereka itu ya untuk kebaikan mereka sendiri. Disini banyak aktifitas yang bisa dilakukan dan kita juga tidak pernah mengekang anak selagi itu baik untuk mereka, kita mencoba membuat anak disiplin dan bisa menjadi anak mandiri, bertanggung jawab dan memiliki pengalaman setelah keluar dari panti.”

Penerima manfaat Fadil Aulia juga menambahkan:

“Setelah lama disini saya sangat merasakan perubahan yang ada pada diri saya mba, saya jadi rajin mandi, bersih-bersih tempat tidur dan lingkungan, disini saya juga dapet banyak pengalaman keterampilan, saya juga sadar kemarin perilaku saya kurang baik dan saya berharap setelah keluar dari sini saya menjadi orang yang lebih baik dan membanggakan kedua orang tua saya”

Penerima manfaat Ega Pratama juga menambahkan:

“Untuk perubahan dalam diri saya tentunya ada karena disini saya merasa sangat diperhatikan dan selalu diberi nasehat yang baik untuk diri saya sendiri. Awalnya memang belum terbiasa dan merasa risih tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa dan saya menyadari apa yang pembimbing katakan itu untuk kebaikan saya sendiri. Disini juga

diberikan pengalaman keterampilan jadi lebih banyak belajar untuk bisa jadi bekal setelah keluar dari sini mba”

Kemudian penerima manfaat migdad bin amr mengatakan:

“Saya disini merasakan perubahan pada diri saya, saya lebih mengerti tentang bagaimana tanggung jawab kepada diri sendiri baik itu tentang kesehatan maupun kebersihan diri. Yang awalnya dulu sering melanggar aturan sekarang lebih menaati peraturan yang ada. Untuk spiritual saya juga diajarkan pelan-pelan seperti sholat lima waktu, sholat jumat, dan mengaji disini saya lebih bisa mengenal agama mba”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informasi di lapangan, terdiri dari pembimbing dan penerima manfaat maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan yang diberikan pembimbing terhadap penerima manfaat dapat berjalan bagaimana mestinya, sesuai apa yang sudah di inginkan oleh pembimbing, dan dalam penyampaian materi harus diulang berulang agar penerima manfaat dapat faham dan mengikuti apa disampaikan. Dan penerima manfaat suka dengan hal yang membuat dia senang. Dengan memberikan bimbingan para penerima manfaat itu dapat banyak perubahan yang terjadi pada penerima manfaat, ditunjukkan dari anak yang sekarang sudah mau berkomunikasi dengan baik, mengikuti arahan pembimbing dan pekerja sosial terutama tanpa paksaan.

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK DI PANTI PELAYAAANAN
SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG

Pendekatan teoritis yang sudah penulis jelaskan pada bab II dan hasil data-data di lapangan penelitian bab III. Oleh karena itu pada bagian bab ini peneliti akan menjelaskan atas menganalisis hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mensidukusikannya secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan dalam menumbukan karakter tanggung jawab anak ini sangat penting. Menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka, dan

sebagai bekal yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Oleh karena itu pembimbing harus memiliki kualitas diri dan metode yang efektif dan efisien terhadap dirinya, serta upaya pembimbing dalam mengajarkan atau memberikan bimbingan hal tersebut dapat berupa pemberian dorongan bagi anak. Di bawah ini merupakan analisis data tentang Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

A. Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah salah satu panti dalam naungan Dinas Sosial Jawa Tengah yang telah aktif memberikan bimbingan terhadap penerima manfaat. Bimbingan dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan untuk para penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diberikan secara individu dan kelompok. Bimbingan individu dilakukan saat penerima manfaat sedang membutuhkan perhatian khusus atau dukungan personal dalam mengatasi masalah atau perkembangan karakternya, sedangkan bimbingan kelompok dilaksanakan setiap hari senin dan kamis di mushola bersama-sama untuk menyampaikan permasalahan yang sedang di hadapi para penerima manfaat.

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Tujuan bimbingan yang dimaksud adalah menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mengenai cara bertingkah laku, cara berkeyakinan adanya larangan dan perintah, dan cara bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Awal sikap penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pada awal memasuki panti mempunyai sikap cenderung kemalasan,

mempunyai rasa ingin kabur dari panti, punya rasa mudah putus asa, tidak menaati peraturan yang berlaku di masyarakat sering melakukan nongkrong bersama, tidak menghormati dan menerapkan kesopanan serta kadang membuat kerusuhan tapi setelah melakukan penelitian peneliti menemukan bahwasanya ada beberapa penerima manfaat yang ingin kedepannya ingin menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana usaha para penerima manfaat yang terus berusaha menjauhi hal negatif dan mengasah skill mereka dengan keterampilan seperti bengkel, las, budi daya lele, musik, dan tata boga.

Mengenai unsur-unsur dari bimbingan adanya pembimbing (*da'i*), objek yang dibimbing (*mad'u*), metode bimbingan dan materi. Apabila salah satu unsur bimbingan ini tidak terpenuhi maka bimbingan tidak dapat berjalan, maka dari itu unsur-unsur tersebut harus dipenuhi bagaimana mestinya. Dalam hal ini unsur-unsur bimbingan sudah sesuai keadaan di lapangan mulai dari:

1. Pembimbing (*da'i*)

Pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada penerima manfaat yang tinggal di panti tersebut. Beberapa tanggung jawab atau peran utama sebagai pembimbing salah satunya membimbing penerima manfaat dari hal negatif menjadi positif dengan cara memantau perkembangan fisik, emosional, dan sosial penerima manfaat di panti, melibatkan penerima manfaat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan mereka, dan membantu penerima manfaat dalam kegiatan sehari-hari seperti kebersihan diri, makan, dan tata tertib. Bimbingan individu dan kelompok dilakukan oleh pembimbing oleh pekerja sosial yang berada di panti, bimbingan fisik dilakukan oleh tni, dan bimbingan keterampilan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang bengkel dan las. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang ada di bab tiga.

2. Objek yang di bimbing (*mad'u*)

Objek bimbingan disini yaitu anak-anak yang berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang disebut penerima manfaat. Objek bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ini membutuhkan perhatian khusus, dukungan emosional, dan pengembangan keterampilan hidup agar dapat tumbuh berkembang secara sehat. Pembimbing di panti memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi perkembangan penerima manfaat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang ada di bab tiga.

3. Metode Bimbingan

Metode bimbingan ini adalah cara yang digunakan pembimbing (*da'i*) dalam menyampaikan isi pesan atau nasehat kepada penerima (*mad'u*). Dalam bimbingan keberhasilan sangat ditentukan dari penggunaan metode yang tepat. Metode yang digunakan pembimbing menggunakan metode secara langsung atau tatap muka. Secara garis besar metode yang digunakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu metode bimbingan individu (*fardiyah*) dan metode bimbingan kelompok (*nafsiyah*). Sebab itu metode dijabarkan dibawah ini yaitu:

a. Metode individual (*fardiyah*)

Metode individual yaitu melakukan komunikasi secara langsung dengan cara individu, dimana penerima manfaat mendapatkan panduan, dukungan, dan arahan secara personal untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu. Wujudnya seperti percakapan pribadi secara mendalam. Dalam metode individual di panti ini seperti penerima manfaat yang sedang ada masalah sering menemui pembimbing dan curhat tentang masalah mereka, dan pembimbing (*da'i*) akan memberikan nasihat atau solusi dari masalah tersebut.

b. Metode kelompok (*nafsiyah*)

Metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan beberapa penerima manfaat sekaligus dalam satu sesi, wujudnya

seperti diskusi kelompok dengan ceramah sebelum sholat dzuhur berjamaah, apel pagi yang dilakukan oleh kepala panti yang memberikan nasehat dan motivasi kepada *mad'u*, melakukan kegiatan keterampilan bersama-sama seperti bengkel dan las, Setiap hari rabu ada kegiatan bimbingan agama yang pembimbingnya di datangkan dari kementrian agama dan dengan bimbingan fisik yang di berikan oleh anggota TNI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara di bab tiga.

4. Materi bimbingan dalam menumbuhkn karakter tanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, materi Bimbingan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab anak yang ada di panti Pelayanan Sosisal Anak Mandiri Semarang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak.

Disiplin bertujuan untuk mengatur perilaku, menjaga ketertiban, dan mencapai tujuan tertentu. Setelah berada dipanti anak akan dijelaskan tentang peraturan yang ada dipanti. Dipanti anak harus disiplin waktu, seperti sholat anak dibiasakan untuk sholat tepat waktu tidak di tunda-tunda, dan saat apel pagi anak harus sudah siap pukul tujuh pagi dengan keadaan rapi dan sudah mandi. Untuk contoh kedisiplinan di panti melalui kegiatan fisik yang diajarkan langsung oleh anggota TNI.

Kemudian materi tentang tanggung jawab menurut teori Mutsari tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan (Saputri, 2012:9). Penerima manfaat di beri materi tentang tanggung jawab kepada dirinya sendiri tentang menjaga kesehatan dengan cara menjaga kebersihan diri dan mematuhi jadwal makan dan istirahat yang sehat, tanggung jawab untuk menjaga diri dari perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain dan berusaha untuk terus berkembang dan belajar bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang mempengaruhi masa depan.

Yang terakhir materi tentang akhlak, pendidikan akhlak atau moral merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter seseorang. Mengajarkan anak tentang akhlak yang baik membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli dengan orang lain, dan menjalani hidup dengan nilai-nilai moral yang positif. Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang materi akhlak yang diajarkan kepada penerima manfaat berupa kesopanan menjelaskan pentingnya bersikap sopan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi orang tua dan masyarakat sekitar, mengajarkan nilai kejujuran dalam segala situasi, menjelaskan pentingnya kesabaran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, dan menasehati agar penerima manfaat senantiasa bersyukur dan menghargai apa yang dimiliki.

5. Tahapan Bimbingan

Yang pertama tahapan pengantaran, dengan tahapan pengantaran yaitu membangun hubungan pembimbing yang melibatkan klien. Di dalam tahapan ini pembimbing melakukan pendekatan terhadap penerima manfaat dengan tujuan untuk membangun kemistri sehingga penerima manfaat bisa leluasa menyampaikan apa yang sedang dirasakan atau dialami.

Selanjutnya tahapan yang kedua tahapan penjajangan dan penafsiran, di sini pembimbing berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan. Di dalam tahapan ini pembimbing sudah bisa menganalisis permasalahan yang dihadapi penerima manfaat, kemudian pembimbing sudah menemukan solusi untuk masalah penerima manfaat.

Ketiga, tahapan pembinaan yang di maksud dengan tahapan ini menjaga agar hubungan bimbingan tetap terpelihara. Di dalam tahapan ini pembimbing berusaha agar penerima manfaat bisa menerima apa yang disampaikan pembimbing tanpa membuat penerima manfaat tersudutkan.

Yang terakhir yaitu tahapan penilaian tahapan ini pembimbing membuat penilaian dan mengevaluasi proses bimbingan. Di dalam tahap ini pembimbing menyimpulkan apakah proses bimbingannya berjalan lancar atau tidak, kemudian pembimbing akan melakukan proses bimbingan sesuai kesepakatan yang telah disetujui oleh penerima manfaat, setelah itu pembimbing baru mengevaluasi hasil bimbingan setelah menjalankan solusi yang telah disepakati, apakah ada perubahan baik atau tidak.

6. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan ini adalah untuk membantu serta mendampingi agar penerima manfaat dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sebagaimana yang telah dipaparkan terkait kurangnya rasa tanggung jawab kepada diri sendiri. Maka dari itu yang melatar belakangi fungsi bimbingan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab yaitu bagaimana anak bisa mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas apa yang di lakukannya. Dalam hal ini maka fungsi bimbingan yang pertama fungsi pemahaman yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu. Dalam fungsi ini pembimbing membantu memberikan pemahaman yang cukup untuk mengintergrasikan kegiatan sehari-hari penerima manfaat. Mengenai nilai-nilai tingkah laku yang baik, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Di panti pembimbing melakukan evaluasi kepada penerima manfaat apakah sudah menjalankan kegiatan dengan baik atau belum, khususnya untuk kegiatan keseharian para penerima manfaat.

Selanjutnya yaitu fungsi pencegahan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Dalam fungsi ini pembimbing membantu mengajarkan dan memberi contoh perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari agar

penerima manfaat terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Pada saat pembimbing memberi pemahaman maka pembimbing juga mencontohkan hal tersebut, seperti membersihkan tempat tidur maka pembimbing mencontohkan bagaimana cara merapikan tempat tidur dengan benar.

Kemudian fungsi pengentasan yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu. Dalam fungsi ini pembimbing membantu penerima manfaat mengembangkan potensi dalam berperilaku yang baik dan dapat hidup lebih baik sebagaimana umumnya. Serta penerima manfaat menemukan kenyamanan dalam berperilaku kesehariannya, memahami tugas dan tanggung jawab sebagai seorang anak, agar dapat menciptakan lingkungan yang nyaman.

Yang terakhir fungsi pemeliharaan atau pengembangan yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif. Dalam fungsi ini pembimbing membantu penerima manfaat untuk selalu menjaga dan mengembangkan sikap baik, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada dirinya sendiri, sehingga tidak memungkinkan penerima manfaat ini memiliki masalah lagi dalam kehidupan sehari-hari.

7. Tujuan Bimbingan

Tujuan dari bimbingan adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. (Ramlah, 2018:17). Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan tujuan pembimbing menyampaikan bimbingan di panti ini agar penerima manfaat merubah perilaku menjadi lebih baik, sesuai norma-norma yang ada di masyarakat, menjadikan anak menyadari kesalahannya agar tidak terulang kembali, dan bagaimana mempersiapkan mental anak agar bisa menghadapi masyarakat setelah keluar dari panti. Hal ini juga sudah dirasakan oleh penerima manfaat dari bimbingan tersebut menghasilkan perubahan-perubahan yang positif. Selama berada di panti mereka merasakan

perubahan pada diri mereka dan hidup mereka menjadi lebih tertata. Sehingga apa yang mereka dapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mendapatkan banyak pembelajaran dan pengalaman para penerima manfaat juga merasa banyak perubahan hal positif terhadap dirinya selama mengikuti bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Seperti table perubahan yang ada pada anak di bawah ini:

Tabel 4.1

Tabel Perubahan Pada Penerima Manfaat

Indikator individu	subyek	sebelum	sesudah
Mengerjakan tugas dengan baik	F	Sebelum adanya bimbingan untuk melakukan tugas dari bangun tidur sampai malam F belum teratur membersihkan tempat tidur setelah bangun, membersihkan halaman asrama melaksanakan kewajiban sebagai muslim, dan terutama tugas keseharian anak untuk membantu orang tua	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan F menjadi lebih rajin untuk menjalankan tugas dengan baik, mulai dari membersihkan tempat tidur, mandi, mencuci pakaian sendiri, membersihkan halaman asrama seperti menyapu agar terlihat bersih dan sudah rajin melaksanakan tugas sebagai seorang muslim dengan sholat 5 waktu.

Patuh pada peraturan yang ada	E	Sebelum dilaksanakannya bimbingan E masih belum bisa menyesuaikan peraturan yang ada di panti dan merasa tertekan dengan peraturan yang ada karena terbiasa hidup dengan kesenangan diri sendiri	Setelah dilaksanakannya bimbingan berkali-kali E sudah bisa mulai terbiasa dengan peraturan yang ada dan menaati peraturan tersebut. E sudah mulai melakukan kegiatan yang ada di panti dengan tidak terpaksa, E mulai nyaman dengan keseharian di panti seperti mengikuti apel pagi, mengikuti kegiatan kerja bakti sekitar asrama, mengikuti binaan agama dan fisik, serta mengali keterampilan yang dimiliki
Menggunakan waktu secara efektif	M	Sebelum di laksanakan bimbingan M tidak menggunakan waktunya dengan baik, seperti bangun tidur siang mandi	Setelah di laksanakan bimbingan M sudah bisa mengatur waktunya. Seperti bangun subuh, membersihkan tempat

		tidak sesuai waktu pagi dan sore, kurang tanggung jawab dalam belajar menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak penting dan melaksanakan ibadah tidak tepat waktu	tidur, mandi dan mengikuti apel pagi, melanjutkan kegiatan bersih-bersih sekitar asrama dan melaksanakan kegiatan keterampilan sesuai yang diminati agar setelah keluar dari panti M memiliki keahlian yang bisa diterapkan untuk bekal masa depan.
--	--	---	---

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga orang anak penerima manfaat diatas, bahwa yang menjadi problematika utama bagi ketiga anak tersebut adalah kurangnya rasa tanggung jawab kepada diri sendiri. Kehidupan yang mereka jalani sebelum masuk ke dalam lingkungan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang membuat mereka merasa acuh dan tidak peduli terhadap dirinya sendiri. Setelah berada di panti anak di berikan bimbingan oleh pembimbing secara terus menerus dan anak akan terbiasa oleh kegiatan-kegiatan dan tata tertib yang ada di panti tersebut

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan bimbingan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terlaksana dengan baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga orang anak dan dua orang pembimbing yang dapat dijadikan sebagai informan penelitian, dikarenakan ketiga orang

anak tersebut di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang disebut sebagai Penerima Manfaat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, diketahui bahwa problematika yang dialami oleh ketiga anak tersebut hampir semuanya sama antara informan pertama, informan kedua, dan informan ketiga, yaitu berkenaan dengan kurangnya kedisiplinan pada anak, perilaku yang kurang baik, serta kurangnya rasa tanggung jawab pada diri anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai bimbingan dalam upaya menumbuhkan karakter tanggung jawab di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perubahan pada anak penerima manfaat dari yang awalnya memiliki sikap masa bodo dan malas-malasan sekarang penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat memotivasi, mendorong dirinya guna memperoleh daya dan memaksimalkan daya yang ia miliki untuk menentukan tindakan, termasuk mengurangi efek negatif atau hambatan yang ada pada dirinya sendiri dan dalam lingkungannya. Perubahan sikap yang dimiliki penerima manfaat seperti mudah putus asa, tidak menaati peraturan yang berada di masyarakat seperti nongkrong tidak menghormati dan tidak menerapkan kesopanan di masyarakat dan serta terkadang membuat kerusuhan sedikit demi sedikit sudah mulai berubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi penerima manfaat yang biasanya sering melakukan penyimpangan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan bagi dirinya dan masyarakat karena terpengaruh oleh teman-temannya dan lingkungan, sekarang mulai jarang melakukan penyimpangan seperti yang disebutkan di atas. Selain itu mereka juga mulai aktif dalam mengikuti kegiatan yang bermanfaat dan jarang melakukan kegiatan penyimpangan. Dan dari sifat kemandirian tersebut adanya perubahan dari anak penerima manfaat tersebut terhadap sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Yang awalnya bermalas-malasan setelah melakukan bimbingan penerima manfaat menjadi rajin, berperilaku positif, dan peduli dengan dirinya sendiri.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tentang menumbuhkan karakter tanggung jawab maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini, antaranya ialah:

1. Kepada pembimbing:

Dalam pelaksanaan bimbingan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada penerima manfaat sudah baik, semoga selalu diberikan kesabaran dan ketebal iman dalam mendidik penerima manfaat.

2. Kepada penerima manfaat:

Diharapkan penerima manfaat mampu di tingkatkan lagi antusiasnya dalam mengikuti semua kegiatan bimbingan yang telah difasilitasi oleh panti yang sudah terjadwal dengan baik. Supaya mampu memahami hak-hak anak dalam keseharian, mampu bertanggung jawab pada tuhan dan mampu menerapkan ilmu yang baik di masyarakat.

3. Bagi peneliti:

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa memperdalam kajian bimbingan bimbingan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di lingkungan masyarakat. Serta mampu mengkaji bimbingan yang terdapat relevansinya dalam pemberian layanan bimbingan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, dan berkat Rahmat dan Ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian yang panjang ini hingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan ini. Peneliti merasa masih banyak hal yang kurang dalam tulisan ini, tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan hal-hal penting selama dalam proses penelitian. Semata-mata ini karena peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan sedikitnya

ilmu yang peneliti miliki. Namun dengan demikian, peneliti berharap penelitiannya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian ini. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap adanya masukan bagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang sempurna.

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Dinas Sosial Jawa Tengah yang telah memberikan izin penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan tidak lupa kepada pembimbing dan para penerima manfaat yang sudah berkenan untuk peneliti wawancara. Dan yang terakhir semoga skripsi ini bermanfaat barokah dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, P. (2022). *Penerapan strategi dalam implementasi pendidikan*. 10–29.
- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 3(3), 60–66.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Astuti, N. W., & Wicaksono, L. (2014). *Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 3 Pontianak*. 1–11.
- Atikah. (2015). Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 141–166.
- Bastomi, H. (2020). *Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic*. 1(2), 157–179.
- Batuadji, K., Atamimi, N., & Sanmustari, R. B. (2009). Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 36(1), 18–34.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dr. H. Sutirna, S.Pd., M. P. (2021). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. CV Budi Utama.
- Dr. Muh. Daud, S.Psi., M. S., Dr. Dian Novita Siswanti, M.Si., M.Psi., P., & Novita Maulidya Jalal, M.Psi., P. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak (Pertama)*. Kencana.
- Eni. (1967). Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Evi, T. (2020). Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2, 2–5.
- Fahrurrazi, F., & Damayanti, R. (2021). The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.8098>
- Febrini, D. (2020). *Penulis : Deni Febrini, S.Ag., M.Pd.*
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/5129/1/Bimbingan Dan Konseling_Naskah Buku_Deni Febrini.Pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5129/1/Bimbingan_Dan_Konseling_Naskah_Buku_Deni_Febrini.Pdf)

- Fhatmawati, A. (2020). Hubungan Antara Self-Awareness dengan Tanggung Jawab Remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (Ppsa) Pamardi Utomo Boyolali. *Doctoral Dissertation, UIN Surakarta*, 82.
- Fitriya, A. (2013). Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam. *Al-Qodir: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 4(1), 64–75.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Gestiardi, R. (2021). Strengthening The Responsibility Character Education Of Elementary Schools In The Pandemic Era. *Pendidikan Karakter*, 1, 1–11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317/pdf>
- H. Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta.
- Habibah, U., & Sucipto, A. (2020). Building peer social support as a mental disorder solution for the blind. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5774>
- Hanafi. (2022). *The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law*. 21(1).
- Hapsari, K. P., Hidayat, P., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Moral, N., & Konseling, P. B. (2019). *Bimbingan Konseling Sebagai Media Pendidikan*. 1–7.
- Haryani. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Jenjang Pendidikan Dasar Di Era Global*.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Hieng, M. H., Negeri, S., & Prafi, I. (2021). Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(Januari), 7–15.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta*

- Lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Kamaruzzaman. (2016). *bimbingan dan konseling* (Pertama). Pustaka Rumah Aloy.
- Karim, A., & Widyasari, R. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas IV di SD Islam NU Pungkuran. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 1–14.
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>
- Maiti, & Bidinger. (2018). Pengertian Bimbingan Konseling. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*.
- Mariyana, R. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3296>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Hakikat Program Bimbingan dan Konseling*. 1–23.
- Marzuqi, M., Muslich, A., & Ariyanto, A. (2020). *Upaya Guru Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Di Mi Muhammadiyah 12 Ngampel Ponorogo Jawa Timur*. 4(2), 87–94.
- Muaris, H. (2006). Resep Lauk Bergizi Untuk Anak Balita. *Gramedia*, 20–70.
- Mubarak, M. F., & Karim, A. (2022). Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(2), 149–161. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/agc/article/view/14249>
- Mudana, S. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Israa'. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(1), 97.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Munawarah, N., Simatupang, Y. J. R., & Oktaria, R. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Save the Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1).
- Murabbi, A. L. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajaran*. 3, 36–54.

- Murthado, A. (2019). Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Semarang Islamic Counselling Guidance For Inpatients Pendahuluan. *Jurnal SMARt Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 05(01), 85–99.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*. NusaMedia.
- Narwanti. (2014). Kajian Teori Tanggung Jawab. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9–25.
- Nihayah, U. (2015). Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135.
<https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1429>
- Nurkhasanah, Y., Khasanah, H., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>
- Patricia, C. O. S. (2021). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Parenting Education Di Dusun Vii Pasar Viii Desa Tembung*. 3(2), 6.
- Pelta, D. A. (2012). Pengaruh Sikap Mandiri Dan Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Karyawan PT. Nohi Indonesia Grogol Sukoharjo. *Jurnal Penelitian*, 66, 37–39.
- Prasetya, A. M. (2014). Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah. *Jurnal Addin*, Vol. 8(2), h. 413.
- Putri, M. C. N. K., & Sahrul, M. (2021). Bimbingan sosial terhadap anak jalanan dalam membangun karakter disiplin berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Khidmat Sosial: Journal of Social Work ...*, 2(2), 85–92.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10427%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/download/10427/5901>
- Rahman, A. (2018). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–14.
- Rahmawati, L. (2015). *Khuruj Dan Komitmen Pada Keluarga (Studi Deskriptif Pada Jamaah Tabligh)*.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 70–76.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1),

11–38. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>

- Rukiah, S. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57 (Studi Pemikiran Buya Hamka)* (Vol. 57). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3578>
- Sapdi, R. M., & Komala, C. (2023). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Menuju Masa Aqil Baligh*. 7(1), 50–60. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.222>
- Sapitri, N. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Saputri, hana catur. (2012). Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab..., Hana Catur Saputri, FKIP UMP, 2013. *Saputri, Hana Catur*, 9–37.
- Shabrina, M. N., Azizah, N., & Rifqi, M. Z. (2020). Pembelajaran Tahfidz sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Temper Tantrum. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511>
- Silahuudin, S. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1705>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Tahir, M., Wijaya, I. S., & Armella, R. (2023). Analisis Pesan Dakwah (Dakwah bil Lisan) dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Kalimantan Timur. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 668. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1900>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14–27.
- Umriana, A., Khasanah, Y. N., & Safa'ah, S. (2017). Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 207. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1709>

- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Ni. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35.
- Wahidah, N. (2001). *Antologi Essai*. Penerbit LYGI.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Yanti, N. (2016). langkah-langkah bimbingan dan konseling. *Pendidikan Islam*, 08(01), 23–45.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Bimbingan Konseling Karakteristik Anak di SMP 12 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yusuf, P. D. S. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Wawancara dengan Pembimbing Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Narasumber : Bapak Sunarto
Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri
Hari : Rabu, 27 September 2023
Waktu : 13.00 WIB

1. Sejak kapan panti ini berdiri pak?

Jawab: “Panti ini berdiri sejak tahun 1986 yang awal mulanya dengan nama Panti Sosial Parmadi Putra Mandiri.”

2. Kebanyakan anak yang ada di panti ini bermasalah karena apa?

Jawab: “Yang banyak disini anak jalanan mba, anak jalanan adalah anak yang tinggal dan beraktivitas dijalanan tanpa perlindungan atau pengawasan yang memadai dari orang dewasa. Mereka juga terpaksa hidup di jalanan karena berbagai alasan termasuk kemiskinan, pengabdian keluarga, konflik keluarga atau faktor sosial lainnya. Kehidupan dijalanan juga menghalangi akses mereka terhadap pendidikan formal, pendidikan karakter dan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan”

3. Bagaimana proses anak bisa masuk ke panti ini?

Jawab: “Awal anak masuk ada yang rujukan dari Dinas Sosial kota/kabupaten se Jawa Tengah dan ada yang hasil motivasi petugas panti pada waktu kegiatan motivasi seleksi di Masyarakat khususnya anak sekolah terlantar. Bagi Anak Bermasalah Hukum (ABH) pengiriman hasil putusan sidang dari pengadilan.”

4. Bagaimana perilaku penerima manfaat saat awal masuk di panti?

Jawab: “Saat awal masuk di panti tentunya anak masih berperilaku kurang baik, apa lagi mereka disini awalnya masuk dengan keterpaksaan pasti sangat sulit bagi mereka untuk menyesuaikan peraturan yang ada di sini karena mereka terbiasa hidup tanpa aturan.”

5. Kapan kegiatan bimbingan dilakukan?

Jawab; “Untuk kegiatan bimbingan dijadwalkan hari senin dan kamis, tapi diluar itu kalau ada waktu longgar kita laksanakan karena kita tidak terpaku waktu atau jadwalnya dan sesuai dengan anaknya.”

6. Bagaimana karakter tanggung jawab diri sendiri para penerima manfaat?

Jawab: “Ya namanya usia anak-anak ini masih naik turun kadang-kadang ya rajin kadang-kadang ya malas, tergantung ada rewardnya. Kadang-kadang dia rajin itu karena ada maunya. Ya sebagai contohnya anak punk atau anak jalanan inikan ya seperti mandi bukan jadi kebutuhan pokok. Nah kalo disini langsung kita tanamkan wajib mandi karena disini jam tujuh pagikan harus apel bersama nah dalam apel anak-anak harus sudah siap dan harus sudah mandi dari situ dia bisa terlatih.”

7. Metode apa yang digunakan saat bimbingan?

Jawab: “Kalo untuk metode bimbingan kita menggunakan metode langsung, biasanya kita mengumpulkan anak-anak di mushola. Kita beri nasihat kita kasih tau mana yang baik dan mana yang dilarang oleh agama, kemudian kita tutup dengan sholat luhur berjamaah.”

8. Kegiatan apa saja yang ada di panti?

Jawab: “Untuk kegiatan disini ada apel pagi, kalau jumat kita mengadakan jum’an sehat, kemudian ada bimbingan fisik diajarkan oleh TNI, bimbingan agama oleh kemenag, dan ada kegiatan keterampilan, budidaya dan tata boga juga.”

9. Apa tujuan dari bimbingan karakter tanggung jawab?

Jawab: “Bimbingan disini tujuannya jelas untuk merubah sifat dan perilaku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi sesuai norma yang ada dimasyarakat

bisa bersosial secara wajar sesuai usia mereka. Merubah pola keseharian anak agar menjadi lebih bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan kedisiplinan anak yang harus terus diterapkan. Menyelesaikan segala permasalahan anak dan sebisa mungkin menjadi tempat bercerita bagi anak penerima manfaat disini”

10. Apa fungsi dilakukannya bimbingan karakter tanggung jawab?

Jawab: “Untuk fungsi dari bimbingan sendiri tentunya agar anak bisa bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan sosial. Supaya anak juga tau mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, dan setelah keluar dari panti diharapkan anak sudah mengerti tentang tanggung jawab bagi dirinya.”

11. Apa saja materi yang disampaikan saat bimbingan?

Jawab: “Untuk materi biasanya tentang kehidupan sehari-hari yang utama hak dan kewajiban anak di dalam keluarga, pembelajaran dalam bimbingan agama dan mental. Minimal setelah keluar dari sini itu ada perubahan sikap mentalnya khususnya mental agama”

12. Bagaimana tahapan dalam bimbingan?

Jawab: “Disini kalo khusus itu tidak ada mba, ya tapi kita paling-paling tahapan untuk bimbingan konseling ini untuk permasalahan atau pencegahan ini pertama kita bentuk suasana senyaman mungkin untuk anak kemudian mempersiapkan diri baik konselor atau penerima manfaat dan kita upayakan konselor dan anak itu juga bisa saling menghormati dan saling ada rasa tanggung jawab antara saya dan anak untuk perubahan itu. Tahap berikutnya tentunya ya ini dari hasil bimbingan konseling itu ada perubahan dari anak atau tidak dengan kata lain evaluasi.”

13. Apakah ada perubahan terhadap penerima manfaat setelah dilakukannya bimbingan?

Jawab: “Untuk perubahan tentunya ada bahkan bimbingan ini sangat membantu untuk melakukan perubahan terhadap anak, walaupun kita sebagai pembimbing tidak boleh bosan dan harus sabar dalam menghadapi berbagai karakter anak mba. Disini anak lama kelamaan juga bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman dan bagaimana mengurus dirinya sendiri dengan baik. Sikap dan perilaku mereka juga

semakin hari semakin bertambah baik jauh beda dengan waktu awal masuk di panti. Disini juga mendapat dukungan dari teman-teman yang sudah berada di panti sebelumnya”

Narasumber : Ibu Ade

Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri

Hari : Rabu, 27 September 2023

Waktu : 14.30

1. Sejak kapan panti ini berdiri bu?

Jawab: “Panti berdiri sejak tahun 1986, resmi diganti nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri pada tahun 2016”

2. Kebanyakan anak yang ada di panti ini bermasalah karena apa?

Jawab: “Anak yang berada dipanti yaitu Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) anak jalanan, anak punk, anak broken home, anak dengan keluarga yang ekonominya rendah. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai anak jalanan mereka rentan sekali mengalami permasalahan yang ada, mulai dari antar teman, masalah dengan lingkungan bahkan dengan aparat penegak hukum.”

3. Bagaimana perilaku penerima manfaat saat awal masuk di panti?

Jawab: “Pertama-tama masuk memang susah diatur mungkin karena mereka anak jalanan tanpa aturan tiba-tiba disini harus mengikuti semua aturan. Ada yang malas, ada yang susah diatur dan ada yang ingin kabur.”

4. Kapan kegiatan bimbingan dilakukan?

Jawab: “Iya mbak disini bimbingan dilaksanakan setiap hari senin dan kamis, akan tetapi jika ada anak yang ingin bimbingan juga kita siap untuk memberikan bimbingan sesuai kebutuhan anak saja”

5. Bagaimana karakter tanggung jawab diri sendiri para penerima manfaat?

Jawab: “Untuk karakter anak sangat beragam mba karena disini ada anak ABH, anak punk, anak jalanan, dan anak broken home juga. Disini kita secara perlahan juga harus menguasai bagai mana karakter anak yang berada di panti. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam keseharian pun kita disini harus selalu

mengingatkan sampai anak itu terlatih. Seperti halnya kewajiban anak untuk belajar, bangun tidur harus segera merapikan tempat tidur masing-masing, kemudian mencuci baju masing-masing disini ada jadwal pakaian seragam jadi anak-anak setiap hari harus ganti baju yang bersih.”

6. Metode apa yang digunakan saat bimbingan?

Jawab: “Metode yang digunakan disini dalam pelaksanaan bimbingan dengan tatap muka. Biasanya dilakukan dimushola bersama-sama. Jika ada anak yang ingin melakukan bimbingan secara individu ya kita juga selalu bersedia seperti yang saya katakan diawal mba sesuai dengan kebutuhan anak.”

7. Kegiatan apa saja yang ada di panti?

Jawab: “Penerima manfaat itu kan masuk pertama di registasi, kemudian anak itu ditanya minat bakatnya apa, jadi sesuai minat mereka. Keterampilan itu ada dari kemenag, disini bisa mengasah skill music, lass sama bengkel kita juga ada selain itu budidaya jamur, perkebunan.”

8. Apa tujuan dari bimbingan karakter tanggung jawab?

Jawab: “Tujuan dari bimbingan disini untuk meningkatkan anak pada sikap yang lebih baik, bisa merubah dan menyadarkan anak pada kesalahannya, dan mendidik anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin, dan bagaimana mempersiapkan mental anak agar bisa menghadapi masyarakat diluar setelah keluar dari sini.”

9. Apa fungsi dilakukannya bimbingan karater tanggung jawab?

Jawab: “Fungsi dari bimbingan supaya anak bisa memahami diri mereka, supaya para penerima manfaat tidak terjerumus ke perilaku negative, pembimbing disini akan membantu penerima manfaat untuk dia bisa mencapai ke hal yang lebih baik untuk masa depan mereka.”

10. Apa saja materi yang disampaikan saat bimbingan?

Jawab: “Untuk materinya ya mengajarkan anak tentang kedisiplinan, mengajarkan rasa tanggung jawab, dan sopan santun yang baik itu seperti apa.”

11. Apakah ada perubahan terhadap penerima manfaat setelah dilakukannya bimbingan?

Jawab: “Bimbingan bisa untuk merubah perilaku anak dari negatif ke positif mba, karena disini anak selalu diberi nasihat dan juga kita memberi contoh yang baik. Walaupun anak awal masuk susah untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri tetapi lama-lama anak akan memahami semua yang kita ajarkan kemereka itu ya untuk kebaikan mereka sendiri. Disini banyak aktifitas yang bisa dilakukan dan kita juga tidak pernah mengekang anak selagi itu baik untuk mereka, kita mencoba membuat anak disiplin dan bisa menjadi anak mandiri, bertanggung jawab dan memiliki pengalaman setelah keluar dari panti.”

**Wawancara dengan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak
Mandiri Semarang**

Narasumber : Fadil Aulia

Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri

Hari : Rabu, 4 Oktober 2023

Waktu : 09.00

1. Sudah berapa lama berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “saya sudah empat bulan berada di panti mba”

2. Apa yang kamu rasakan ketika baru awal masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “awal disini saya tidak kerasan dan merasa tertekan mba.”

3. Apakah kamu terpaksa dan bisa menerima jika masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “awalnya saya terpaksa, tapi saya sudah menerima dan menjalani semua kegiatan disini.”

4. Kegiatan apa saja yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Kegiatan disini sesuai apa yang kita mau mba dan tidak ada paksaan, disini dapat banyak pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan saya bisa belajar ngelass dan itu bisa untuk bekal saat saya sudah keluar dari panti ini.”

5. Kapan bimbingan dilaksanakan?

Jawab: “Setiap hari senin dan kamis kita ada bimbingan mba, semua berkumpul di mushola diberikan nasihat dan pengetahuan tentang agama juga.”

6. Metode apa yang digunakan saat melakukan bimbingan?

Jawab: “Bimbingan seringkali secara langsung bareng-bareng mba, kita bisa bertukar cerita satu sama lain, kadang kita juga menyesali kesalahan yang sudah diperbuat dan disitu saling menguatkan memberi semangat. Jika kita punya masalah pribadi terkadang kita menemui pembimbing secara pribadi.”

7. Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan setelah beberapa waktu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Setelah lama disini saya sangat merasakan perubahan yang ada pada diri saya mba, saya jadi rajin mandi, bersih-bersih tempat tidur dan lingkungan, disini saya juga dapat banyak pengalaman keterampilan, saya juga sadar kemarin perilaku saya kurang baik dan saya berharap setelah keluar dari sini saya menjadi orang yang lebih baik dan membanggakan kedua orang tua saya.”

Narasumber : Ega Pratama

Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri

Hari : Rabu, 4 Oktober 2023

Waktu : 10.00

1. Sudah berapa lama berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Saya disini baru 1 bulan lebih mba”

2. Apa yang kamu rasakan ketika baru awal masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “awal disini saya tidak nyaman dan ingin kabur dari sini mba, disini peraturannya banyak banget.”

3. Apakah kamu terpaksa dan bisa menerima jika masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Iya terpaksa, kalo disuruh milih saya ga mau disini mba, tapi sekarang saya menerima dan mengambil sisi baiknya aja.”

4. Kegiatan apa saja yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Kegiatan yang saya tekuni ngelass dan bengkel mba saya merasa banyak manfaat setelah melakukan kegiatan tersebut jika saya menekuni kegiatan tersebut setelah keluar dari panti saya bisa memanfaatkan keterampilan itu untuk bekerja.”

5. Kapan bimbingan dilaksanakan?

Jawab: “Bimbingan disini dilakukan hari senin dan kamis mba, tapi jika ada salah satu penerima manfaat yang sedang ada masalah bisa melakukan bimbingan sendirian dengan menemui pembimbing.”

6. Metode apa yang digunakan saat melakukan bimbingan?

Jawab: “Disini bimbingan secara langsung mba dengan kita diberi nasihat dan motivasi untuk kita menjadi pribadi lebih baik dan bertanggung jawab, jika salah satu penerima manfaat disini sedang ada masalah biasanya langsung menemui pembimbing panti dan nanti akan diberi arahan oleh pembimbing.”

7. Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan setelah beberapa waktu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Untuk perubahan dalam diri saya tentunya ada karena disini saya merasa sangat diperhatikan dan selalu diberi nasehat yang baik untuk diri saya sendiri. Awalnya memang belum terbiasa dan merasa risih tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa dan saya menyadari apa yang pembimbing katakan itu untuk kebaikan saya sendiri. Disini juga diberikan pengalaman keterampilan jadi lebih banyak belajar untuk bisa jadi bekal setelah keluar dari sini mba.”

Narasumber : Migdad Bin Amr

Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri

Hari : Rabu, 4 Oktober 2023

Waktu : 11.00

1. Sudah berapa lama berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Saya disini sudah lama banget mba udah sekitar 3 tahun, karena memang sudah nyaman berada disini.”

2. Apa yang kamu rasakan ketika baru awal masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “awal masuk panti saya tidak nyaman dan terpaksa mba, tapi setelah saya berada disini dan mencoba menerima saya mulai nyaman dan betah disini.”

3. Apakah kamu terpaksa dan bisa menerima jika masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Iya dulu terpaksa, tapi sekarang saya sangat betah dan nyaman disini, disini banyak hal positif yang diajarkan.”

4. Kegiatan apa saja yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Selama saya disini saya banyak mencoba kegiatan-kegiatan saya mengikuti lass, bengkel, dan musik, saya lebih suka menghabiskan waktu saya diruang musik karena saya suka dengan musik. Disini saya lebih mengenal tentang agama diajarkan sholat lima waktu, ngaji dan ceramah-ceramah.”

5. Kapan bimbingan dilaksanakan?

Jawab: “Bimbingan dilakukan setiap hari senin dan kamis mba, jika ingin bimbingan pribadi kita menemui pembimbing.”

6. Metode apa yang digunakan saat melakukan bimbingan?

Jawab: “bimbingan secara langsung mba, seperti dilakukannya ceramah pemberian nasihat, bimbingan bersama secara mengelompok atau kita menemui pembimbing secara langsung.”

7. Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan setelah beberapa waktu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Jawab: “Saya disini merasakan perubahan pada diri saya, saya lebih mengerti tentang bagaimana tanggung jawab kepada diri sendiri baik itu tentang kesehatan

maupun kebersihan diri. Yang awalnya dulu sering melanggar aturan sekarang lebih menaati peraturan yang ada. Untuk spiritual saya juga diajarkan pelan-pelan seperti sholat lima waktu, sholat jumat, dan mengaji disini saya lebih bisa mengenal agama mba”

Lampiran 2 Nama-Nama Informan
Nama-nama informan

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Sunarto	Pembimbing
2.	Ibu Ade	Pembimbing

3.	Fadil Aulia	Penerima manfaat
4.	Ega Pratama	Penerima manfaat
5.	Migdad Bin Amr	Penerima manfaat

Lampiran 3 Surat Pra-Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1555/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023

16 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

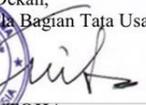
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Tri Retno Ragil Settiowati
NIM : 1901016093
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Rencana Judul Skripsi : Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729
Faxsimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 071/0592

TENTANG
PRA RISET

Dasar : Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG Nomor 1555/Un.10.4 /K/KM.05.01/03/2023 Tanggal 16 Maret 2023 Hal Permohonan Izin Pra Riset.

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama/NIM : TRI RETNO RAGIL SETTIOWATI / 1901016093
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Untuk : Melakukan Pra Riset dengan rincian:
Judul : BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG
Tujuan : MENYUSUN PROPOSAL SKRIPSI
Tempat : PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG
Waktu : TANGGAL 21 MARET 2023 S.D 21 APRIL 2023
Penanggung Jawab : MUNTOHA

Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan Pra Riset harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Kegiatan dengan menunjukkan:
- Surat Izin Pra Riset ini;
- Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi**;
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Pra Riset serta mematuhi Protokol Kesehatan (**5M** : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;
pada tanggal 21 Maret 2023

KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH
HARSO SUSILO, ST, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 197106091999031003

TEMBUSAN:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak MANDIRI Semarang;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Sdr. TRI RETNO RAGIL SETTIOWATI.

Lampiran 4 Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1198/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2023
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 11/09/2023

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Tri Retno Ragil Settiowati
NIM : 1901016098
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MEN TOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729
Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 071/1597

TENTANG
RISET

Dasar : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Nomor 1198/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2023 Tanggal 11 September 2023
Hal Permohonan Ijin Riset.

MEMBERI IZIN :

- Kepada :
Nama/NIM : Tri Retno Ragil Settiowati / 1901016098
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk : Melakukan Riset dengan perincian:
- Judul : Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Karakter
Tanggung Jawab Anak di Panti Pelayanan Sosial
Anak Mandiri Semarang
Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
Tujuan : Menyusun Riset
Waktu : Bulan Oktober 2023
Penanggung jawab : Muntoha
- Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Pengambilan Data dengan menunjukkan:
- Surat Izin Penelitian ini;
- Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi**;
- Surat Keterangan Hasil Rapidtes/Antigen Negatif yang masih berlaku (1x24 jam);
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Pengambilan Data serta mematuhi Protokol Kesehatan (5M : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya.
5. *Peneliti*

-2-

5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: studydinsosjateng@gmail.com).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;
pada tanggal 25 September 2023.

Pid. KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH
Sekretaris



RINA IRAWANTI, SH, M.Hum
Perbina Tingkat I
NIP. 19650921 198909 2 001

Tembusan:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang;
2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5 Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak Sunarto sebagai pembimbing



Wawancara dengan Ibu Ade Sebagai Pembimbing



Wawancara dengan penerima manfaat



Kegiatan bimbingan Fisik



Kegiatan bengkel dan las



Kegiatan budidaya tanaman



Kegiatan budidaya lele



Kegiatan budidaya jamur



Kegiatan musik



Kegiatan tata boga



Kegiatan bimbingan agama



Kegiatan apel pagi



Kegiatan jum'at sehat



Kegiatan bimbingan kelompok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Identitas Diri

Nama : Tri Retno ragil Settiowati
Tempat Tanggal Lahir: Sragen 13 April 2001
NIM : 1901016098
Alamat : Jl Widuri 1, Rt. 01 Rw. 05, Bangetayu Kulon, Genuk,
Semarang
Instagram : Retnorgls_
E-mail : Retnoragil18@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

- 1) SD/MI : SD Negeri Gebangsari 02
- 2) SMP/MTS : SMP Negeri 01 Mondokan
- 3) SMA/MA : SMA Negeri 01 Sukodono
- 4) Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 21 Desember 2023

Tri Retno Ragil Settiowati